

**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM  
PEMBELAJARAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

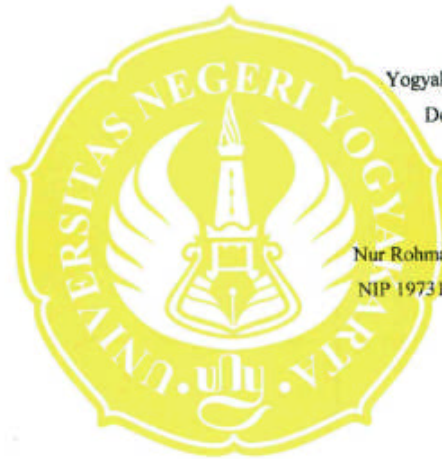
Dwinanda Budi Yunanto

NIM 13601241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam Pembelajaran" yang disusun oleh Dwinanda Budi Yunanto, NIM 13601241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 Juni 2017  
Dosen Pembimbing,

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd  
NIP 19731006 200112 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam Pembelajaran” ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017

Yang menyatakan,

Dwinanda Budi Yunanto  
NIM 13601241029

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM  
PEMBELAJARAN**



Disusun oleh:

Dwinanda Budi Yunanto  
NIM 13601241029

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 6 Juli 2017

| Nama/Jabatan  | Tanda Tangan   | Tanggal   |
|---|--|-----------|
| Nur Rohmah Muktiani, M.Pd<br>Ketua Penguji/Pembimbing |   | 17/7 2017 |
| Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil<br>Sekretaris Penguji      |   | 13/7 2017 |
| Dra. Sri Mawarti, M.Pd<br>Penguji I (Utama)           |  | 13/7 2017 |

Yogyakarta, Juli 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## **MOTTO**

“ Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? ”  
( Terjemahan Q.S Ar Rahman : 55 )

Berdo'a dan berusaha dengan sungguh-sungguh maka apa yang kamu inginkan  
akan tercapai.  
(Dwinanda Budi Yunanto)

Sepakbola boleh mengganggu kuliahmu, namun jangan sampai Sepakbola  
mengganggu Ibadahmu.  
(Dwinanda Budi Yunanto)

Jangan menunggu sukses baru bersyukur, tapi bersyukurlah, maka bertambah  
kesuksesanmu.  
([www.lppm.uny.ac.id](http://www.lppm.uny.ac.id))

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. (Alm) Budi Santosa, Ayah terbaik, tercinta, yang mendidik penulis menjadi anak yang sholeh, semoga ayah selalu tersenyum disana.
2. Freddy Adiono Basuki dan Feptin Wahyunani, Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, motivasi, dan dukungan sampai saat ini.
3. Lutfi Ditya Putri dan Yofanda Budi Pratama, Kakakku yang selalu memberikan dukungan dan menjadi panutan untukku.
4. Irfanda Budi Nurwindu dan Ilham Noor Akbar, Adikku tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM  
PEMBELAJARAN**

Oleh:  
Dwinanda Budi Yunanto  
NIM 13601241029

**ABSTRAK**

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang menentukan proses pendidikan sedangkan Olahraga merupakan salah satu budaya yang menekankan arti penting dari kedisiplinan dan kelas olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan peserta didik Kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga dalam pembelajaran yaitu datang terlambat masuk sekolah, berangkat sekolah hanya memakai sandal, tidak memperhatikan pelajaran, dan berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan dalam pembelajaran yaitu berasal dari pendidik dan peserta didik. Upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar yaitu dengan memberikan motivasi, bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar yaitu banyak peserta didik yang mengantuk dan terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah.

Kata kunci: *kedisiplinan peserta didik, kelas khusus olahraga, pembelajaran*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam Pembelajaran”. Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M,Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd, selaku Ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Eddy Purnomo, M.Kes.,AIFO, selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Suhartinah selaku Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Keluargaku yang selalu memberikan dukungan moral, material, dan spiritual.
10. Teman-teman kelas PJKR A 2013 dan KKN 116D yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun material selama penelitian sehingga selesainya skripsi ini, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, Juni 2017

penulis

## DAFTAR ISI

|  |                              |
|--|------------------------------|
| Halaman  |                              |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                             | Error! Bookmark not defined. |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                | <b>iii</b>                   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>v</b>                     |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                             | <b>vi</b>                    |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>vii</b>                   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | <b>viii</b>                  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | <b>x</b>                     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                    | <b>xii</b>                   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                   | <b>xiii</b>                  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                 | <b>xiv</b>                   |
| <b>BAB I</b> .....   | <b>1</b>                     |
| <b>PENDAHULUAN</b> .....                                     | <b>1</b>                     |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....                       | <b>1</b>                     |
| <b>B. Identifikasi Masalah</b> .....                         | <b>5</b>                     |
| <b>C. Batasan Masalah</b> .....                              | <b>6</b>                     |
| <b>D. Rumusan masalah</b> .....                              | <b>6</b>                     |
| <b>E. Tujuan penelitian</b> .....                            | <b>6</b>                     |
| <b>F. Manfaat Penelitian</b> .....                           | <b>6</b>                     |
| <b>BAB II</b> .....  | <b>8</b>                     |
| <b>KAJIAN TEORI</b> .....                                    | <b>8</b>                     |
| <b>A. Kedisiplinan Belajar</b> .....                         | <b>8</b>                     |
| <b>1. Hakekat Disiplin</b> .....                             | <b>8</b>                     |
| <b>2. Tujuan Kedisiplinan</b> .....                          | <b>13</b>                    |
| <b>3. Disiplin dalam Sekolah</b> .....                       | <b>18</b>                    |
| <b>4. Pembinaan Disiplin Peserta Didik</b> .....             | <b>20</b>                    |
| <b>B. Hakikat Pembelajaran</b> .....                         | <b>22</b>                    |
| <b>C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran</b> ..... | <b>26</b>                    |
| <b>D. Hakekat Peserta Didik</b> .....                        | <b>28</b>                    |
| <b>E. Hakekat Kelas Khusus Olahraga (KKO)</b> .....          | <b>29</b>                    |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO ) di SMA Negeri 4<br>Yogyakarta..... | 32        |
| F. Tata Tertib SMA Negeri 4 Yogyakarta.....  | 36        |
| G. Psikologi Remaja di Sekolah.....  | 41        |
| H. Kerangka Berpikir.....  | 44        |
| I. Penelitian yang Relevan.....  | 45        |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>48</b> |
| <b>METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>48</b> |
| A. Desain Penelitian.....  | 48        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....  | 49        |
| C. Populasi dan Responden Penelitian.....  | 50        |
| D. Metode Pengumpulan Data.....  | 51        |
| E. Instrumen Penelitian.....   | 54        |
| F. Teknik Keabsahan Data.....  | 58        |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 59        |
| <b>BAB IV.....</b>   | <b>63</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>63</b> |
| A. Hasil Penelitian.....   | 63        |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....  | 63        |
| 2. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran.....                         | 64        |
| 3. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran.....                | 67        |
| 4. Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran.....                            | 70        |
| 5. Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran.....                          | 71        |
| B. Pembahasan.....   | 73        |
| <b>BAB V.....</b>  | <b>95</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>  | <b>95</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 95        |
| B. Saran.....  | 96        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>97</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>99</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Point sanksi bagi pelanggar tata tertib .....   | 40 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus<br>Olahraga .....     | 56 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus<br>Olahraga .....             | 58 |
| Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Guru Terkait Kedisiplinan Peserta Didik Kelas<br>Khusus Olahraga..... | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Komponen dalam analisis data menurut Miles & Huberman .....   | 60 |
| Gambar 2. Peserta didik datang terlambat .....  | 74 |
| Gambar 3. Peserta didik berangkat ke sekolah memakai sandal .....   | 75 |
| Gambar 4. Peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar .....                                 | 76 |
| Gambar 5. Peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan di<br>depan kelas XI IPS 3 ..... | 77 |
| Gambar 6. Peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan di<br>depan kelas X IPS 3 .....  | 78 |
| Gambar 7. Pukul 07.18 Guru belum masuk kelas.....   | 81 |
| Gambar 8. Latihan Cabang Olahraga Basket Putri .....  | 91 |
| Gambar 9. Latihan Cabang Olahraga Basket Putra .....  | 92 |
| Gambar 10. Latihan Cabang Olahraga Atletik, Tenis Meja, dan Pencak Silat.....                                 | 92 |
| Gambar 11. Tempat Latihan Cabang Olahraga Renang di Kolam Renang FIK<br>UNY .....                             | 93 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1. Pedoman Observasi Peserta Didik.....                    | 100 |
| Lampiran 2. Hasil Observasi Peserta Didik .....                     | 102 |
| Lampiran 3. Lembar Pertanyaan Wawancara .....                       | 105 |
| Lampiran 3. Hasil Wawancara Peserta Didik .....                     | 106 |
| Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru.....                               | 130 |
| Lampiran 5. Catatan Lapangan .....                                  | 142 |
| Lampiran 6. Reduksi Data, <i>Display</i> Data, dan Kesimpulan ..... | 145 |
| Lampiran 7. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....          | 148 |
| Lampiran 8. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i> .....         | 149 |
| Lampiran 9. Surat Persetujuan Responden .....                       | 150 |
| Lampiran 10. Surat Keputusan Walikota.....                          | 158 |
| Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Observasi .....                  | 160 |
| Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....                             | 161 |
| Lampiran 13. Dokumentasi.....                                       | 165 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki bakat istimewa dalam bidang non akademik yaitu di bidang olahraga. Penyelenggaraan KKO di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satunya untuk jenjang sekolah menengah atas di konsentrasikan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan KKO di tingkat Sekolah menengah atas ini adalah suatu kegiatan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik dalam bidang olahraga. Kebijakan tentang adanya program KKO ini ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi:

“Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”, hal tersebut menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan kelas olahraga.

KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta telah berlangsung tujuh tahun sejak tahun 2010. Berlandaskan Amanat yang tertuang dalam peraturan Walikota Nomor 57 tahun 2010 yang secara spesifik menunjuk SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk menyelenggarakan kelas khusus olahraga. Berdasarkan kebijakan tersebut maka peserta didik yang memiliki potensi di bidang olahraga dapat berkesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki melalui KKO dengan tetap berpegang teguh pada tujuan

pembelajaran sekolah dan tidak mengabaikan pendidikan akademik sekolah. KKO pada dasarnya sama dengan kelas reguler, hanya saja jalur masuknya berbeda karena KKO di buka sebagai bentuk kebijakan sekolah untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat di bidang olahraga agar dapat mengembangkan potensi serta meningkatkan prestasi dengan tidak mengabaikan atau menomorduakan prestasi akademik. Peserta didik yang terjaring dalam KKO juga dapat disebut Peserta didik KKO. Peserta didik KKO merupakan sebutan pelajar yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan ikut serta dalam pertandingan di bidang olahraga. Peserta didik yang disebut Peserta didik KKO ini pada dasarnya mampu berperilaku baik serta disiplin di dalam lingkungan sekolah. Mulai dari datang tepat waktu, berpakaian rapi, memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menaati peraturan sekolah, dan berprestasi tidak hanya di bidang non akademi.

Namun pada kenyataannya Peserta didik KKO di KKO mempunyai tingkat prestasi akademik yang rendah dibandingkan peserta didik kelas reguler. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 November 2016 terdapat beberapa masalah pada Peserta didik KKO ini yaitu kecenderungan nilai akademik yang cukup rendah, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang tidak siap mengikuti pembelajaran, peserta didik KKO sering meninggalkan sekolah untuk mengikuti turnamen atau perlombaan sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana mestinya dan harus

mengejar pelajaran tersebut secara mandiri. Faktor lainnya adalah para peserta didik yang akan mengikuti turnamen sering dihadapkan pada permasalahan ujian sehingga para peserta didik mau tidak mau harus mengikuti ujian susulan seorang diri sehingga menimbulkan efek psikologis yang berbeda pada peserta didik tersebut. Peserta didik KKO datang terlambat masuk sekolah. Hal itu terlihat ada beberapa Peserta didik KKO yang datang terlambat masuk pada jam pelajaran kedua. Pada hari rabu dan sabtu Peserta didik KKO ada jadwal latihan pada jam pelajaran pertama pada pukul 06.00-08.00, namun ada beberapa Peserta didik KKO yang datang terlambat. Peserta didik KKO berangkat ke sekolah hanya memakai sandal. Ada beberapa Peserta didik KKO yang masuk sekolah dengan beralaskan sandal. Terlihat ketika masuk berada di lingkungan sekolah beberapa peserta didik KKO menggunakan sandal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sedang sakit atau sedang melakukan ibadah sholat. Namun tertera di buku tata tertib SMA Negeri 4 Yogyakarta bahwa peserta didik wajib menggunakan sepatu tertutup selama berada di sekolah. Peserta didik KKO tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku dan tidur di kelas. Akibatnya materi yang diberikan oleh guru yang mengajar pada waktu itu tidak bias diserap dengan baik. Peserta didik KKO izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar. Hal ini didapat dari wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut bahwa Peserta didik KKO sering tidak masuk sekolah dengan keterangan yang tidak pasti

kebenarannya. Ada salah satu atlet yang sering sekali tidak masuk sekolah dikarenakan ada latihan/lomba-lomba di luar, namun setelah di periksa ternyata tidak ada jadwal latihan maupun perlombaan. Peserta didik KKO berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan. Hal ini didapatkan ketika peneliti melakukan pengamatan langsung pada tanggal 24 November 2016 di dalam kelas khusus olahraga, terdapat beberapa peserta didik yang tidak berpakaian rapi meliputi : baju tidak dimasukkan, rambut berantakan, dll. Selain itu dalam pengamatan peneliti di kelas tersebut ditemukan kaos dan handuk yang dikeringkan di letakkan di tembok sekolah. Hal ini kurang menjaga kebersihan pada diri peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan Peserta didik KKO melakukan tindakan indisipliner sehingga masih mengalami berbagai persoalan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 November 2016 dengan Guru yang mengampu mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 4 Yogyakarta, bahwa peserta didik KKO menunjukkan prestasi akademik yang tergolong rendah serta Peserta didik KKO cenderung bersikap Indisipliner pada saat berada di sekolah. Salah satunya Peserta didik KKO sering terlambat masuk sekolah dan sering membolos pelajaran dengan alasan yang tidak benar. Dilihat dari beberapa keterangan di atas terdapat beberapa permasalahan kedisiplinan maka dalam penelitian ini akan dibahas dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut antara lain: (1) Bentuk pelanggaran kedisiplinan apa yang dilakukan peserta didik KKO ?

- (2) Apa penyebab peserta didik KKO melakukan tindakan Indisipliner ?
- (3) Apa upaya Guru dan Sekolah dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik
- (4) Apa kendala Guru dan Sekolah dalam upaya menanamkan kedisiplinan ?

Dengan demikian dapat diketahui apa saja penyebab Peserta didik KKO melakukan tindakan indisipliner, faktor penyebab, upaya penanaman kedisiplinan, dan kendala upaya penanaman kedisiplinan dalam proses pembelajaran guna mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan oleh lembaga sekolah dan pemerintah terkait untuk lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama dalam penyelenggaraan KKO. Untuk itu penelitian ini diberi judul “ Kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bentuk pelanggaran kedisiplinan apa yang dilakukan peserta didik KKO ?
2. Apa penyebab peserta didik KKO melakukan tindakan Indisipliner ?
3. Apa upaya Guru dan Sekolah dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik ?
4. Apa kendala Guru dan pihak sekolah dalam upaya menanamkan kedisiplinan

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terfokus pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran kelas khusus olahraga di kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran ?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi gambaran secara ilmiah mengenai kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran pada kelas khusus olahraga

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi sekolah

Memberikan solusi atau masukan serta mengetahui terkait kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran pada kelas khusus olahraga.

### b) Bagi pemerintah

Sabagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program kelas khusus olahraga yang berlangsung dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kedisiplinan Belajar**

#### **1. Hakekat Disiplin**

Peserta didik merupakan orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar di sekolah. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri. Menurut Maria J. Wantah (2005: 140), disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Sifat pengendalian diri harus ditanamkan pada diri peserta didik. Pengendalian diri di sini dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam melakukan perbuatannya selalu dapat menguasai atau mengontrol diri sehingga tetap pada batas kewajaran. Berarti dalam sifat pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan.

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda, sebagai seorang pelajar salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan yaitu disiplin. Menurut Mohamad Mustari (2014: 35) disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan

tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Telah diuraikan bahwa disiplin merupakan sesuatu hal yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Di samping itu Mohamad (2014: 36) menjelaskan bahwa disiplin diri adalah penundukkan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri”. Disiplin diri diperlukan seseorang guna menggunakan pemikiran sehatnya untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik. Namun dalam melakukan tindakan disiplin terkadang seseorang sulit, karena banyak hal yang menentang itu lebih mudah dilakukan daripada mengikuti sebuah aturan. Seolah kita berdisiplin hanya untuk menunjukkan bahwa kita beradab. Padahal tidak menjadi kebiasaan atau kesadaran dari diri kita sendiri. Seorang pelajar yang baik dan berdisiplin di dalam sekolah maupun di luar sekolah harus bisa membiasakan diri dalam mengikuti sebuah aturan, jadi kedisiplinan tersebut sudah menjadi kebiasaan sehari-hari tidak hanya menunjukkan seolah-olah kita beradab. Contohnya berpakaian rapi dengan menggunakan ikat pinggang tidak hanya dipakai pada saat upacara berlangsung namun sudah menjadi kebiasaan menggunakan pakairan rapi serta ikat pinggang pada hari-hari lainnya.

Kedisiplinan diperlukan dalam perkembangan anak, karena kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu. Hurlock (1999: 83) menyebutkan beberapa kebutuhan yang berhubungan dengan kedisiplinan antara lain; (1) memberi rasa aman kepada anak, karena

dengan disiplin anak menjadi tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya, (2) membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang tidak sesuai, (3) membantu anak belajar bersikap menurut cara yang akan menghasilkan pujian, (4) sebagai motivasi dan pendorong bagi anak untuk mencapai apa yang diharapkan darinya, (5) membantu anak dalam mengembangkan hati nurani yang akan menjadi pembimbing dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilakunya.

Sedangkan Cerika Rismayanthi (2011: 15) menjelaskan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Maka berawal dari seorang pendidik yang disiplin akan berdampak positif pada peserta didik itu juga. Contohnya pendidik datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, maka peserta didik akan melihat setiap harinya dan akan mengikuti sikap dari pendidik. Dengan kata lain, perbuatan peserta didik selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib

sekolah. Bila demikian, akan tumbuh rasa kedisiplinan peserta didik untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut dapat diminimalisir.

Menciptakan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Tidak hanya di sekolah namun peserta didik juga mampu memerintahkan diri di lingkungan masyarakat. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih peserta didik agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Maka dari itu menanamkan kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu tugas dari pendidik agar situasi kondisi proses belajar di sekolah kondusif.

Disamping itu Muhamad Mustari (2014: 41) menjelaskan ada beberapa tips untuk membantu seseorang agar membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin. Misalnya :

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menantang.
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik. Sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasakan diri untuk membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- e. Berusaha menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.

- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Menanyai atau meminta tolong ahlinya, jika kita tidak bias sesudah berusaha.
- i. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Sikap, teladan, perbuatan, dan perkataan pendidik yang dilihat dan di dengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam hati (Cerika Rismayanthi, 2011: 16). Berdasarkan perilaku tersebutlah dimana merupakan salah satu upaya menanamkan perilaku disiplin kepada peserta didik serta peserta didik bisa menanam perilaku tersebut pada diri masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kemauan dari kesadaran diri seseorang untuk mengikuti sebuah aturan yang sistematis. Kedisiplinan bisa di latih dari hal-hal yang kecil sehingga seseorang menyadari bahwa ada aturan dibuat untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar. Kedisiplinan memang harus terus ditanamkan ke dalam diri seseorang. Berlatih disiplin dengan menjalani aktifitas sehari-hari dengan menghindari hal hal yang bertentangan dengan aturan. Sedikit

demi sedikit kedisiplinan akan terbentuk dengan baik dalam diri seseorang. Sebagai contoh seorang pelajar menggunakan sepeda motor yang berada di lampu merah, ia harus mematuhi rambu tersebut walaupun tidak ada petugas yang berjaga. Dari hal tersebut juga berdampak positif bagi pengendara lainnya. Apalagi pengendara yang membawa anak kecil, bila ada seseorang melakukan pelanggaran maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan melanggar. Oleh karena itu kedisiplinan ditanamkan sejak kecil. Sebagai seorang pelajar harus menjadikan sebuah keteladanan yang baik dan contoh yang baik untuk para adik-adiknya.

## **2. Tujuan Kedisiplinan**

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan, dan menghindari tingkah laku yang dilarang atau yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah (2005: 176) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat. Sedangkan Gooman and Gurian (Maria J. Wantah, 2005: 177) mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah (2005: 177) bahwa kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan

bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Hurlock (1999: 82) menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kedisiplinan juga membantu anak untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan dan mengendalikan diri mereka. Kedisiplinan perlu ditampilkan apabila anak ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Hurlock (1999: 84) menyatakan bahwa kedisiplinan mempunyai empat unsur pokok yaitu: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) hukuman untuk pelanggaran peraturan, (3) penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku, dan (4) konsistensi dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya.

Berikut ini penjelasan mengenai empat unsur pokok kedisiplinan menurut Hurlock (1999: 84).

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Sebagai contoh adalah peraturan sekolah. Peraturan sekolah memberi batasan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Fungsi peraturan yaitu: (1) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. (2) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah dilakukan sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan hukuman menurut Schaefer (Maria J. Wantah, 2005: 160), yaitu dalam jangka pendek hukuman bertujuan untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan untuk jangka panjang, hukuman

bertujuan untuk mengejar dan mendorong anak-anak menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan diri mereka sendiri. Fungsi hukuman yaitu: (1) Hukuman ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. (2) Hukuman ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman. (3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibatakibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.

#### c) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Menurut Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164), penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung. Fungsi penghargaan yaitu: (1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. (2) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. (3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya

penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.

d) Konsisten

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas (Hurlock, 1999: 91). Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan. Contohnya, bila anak pada suatu hari dihukum untuk suatu tindakan dan pada lain hari tidak, mereka tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah. Fungsi konsisten yaitu: (1) Konsisten mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, maka dapat memacu proses belajar. (2) Konsisten mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, maka akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang disetujui daripada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. (3)

Konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

### **3. Disiplin dalam Sekolah**

Sebagai seorang pelajar yang mempunyai karakter yang baik, harus memiliki nilai disiplin yang tinggi. Tentunya tidak hanya disiplin di masyarakat namun juga disiplin di dalam lingkungan sekolah. Alangkah baiknya kedisiplinan yang tertanam di masyarakat juga dilakukan di lingkungan sekolah. Di sekolah, disiplin berarti menaati peraturan sekolah atau disebut tata tertib sekolah. Cerika Rismayanthi (2011: 15) menjelaskan bahwa sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Seorang pelajar yang baik harus mengerti apa isi dari tata tertib yang dibuat oleh sekolah sehingga bisa mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan maupun yang dilarang. Seorang pelajar dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Berkaitan dengan disiplin, tentunya setiap sekolah menanamkan dan membuat aturan-aturan atau tata tertib kepada peserta didiknya. Disamping itu Cerika Rismayanthi (2011: 15) juga menjelaskan perbuatan peserta didik yang selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah, akan menumbuhkan hrasa kedisiplinan peserta didik untuk selalu mengikuti tiap-tiap peraturan yang berlaku di sekolah. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah merupakan suatu kewajiban bagi setiap peserta didik. Hal ini

diharapkan peserta didik mempunyai tindakan yang patuh pada aturan yang dibuat sekolah dengan tidak melakukan tindakan pelanggaran yang dilarang oleh sekolah. Sedangkan Siti Munawaroh, dkk (2013: 34) menjelaskan bahwa tata tertib di dalam sekolah penting karena sebagai pedoman bagi peserta didik dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak, berbicara, dan melaksanakan aktifitas sehari-hari di sekolah. Peserta didik juga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah misalnya kedatangan masuk sekolah, cara berpakaian, dll.

Selama proses pembelajaran, kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. LouAnne Johnson (2009: 171) menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, antara lain: (a) contohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid, (a) pisahkan murid dari perilakunya, (c) buat murid-murid menerima tanggungjawab, (d) biarkan murid mengalah dengan terhormat, (e) temukan solusi daripada hanya memberikan konsekuensi, (f) berikan konsekuensi yang berhubungan dengan perilaku yang spesifik, (g) ungkapan dengan jelas harapan-harapan guru bagi murid dimasa yang akan datang, (h) berikan umpan balik yang positif ketika perilaku bertambah baik, (i) hapus bersih daftar kesalahan murid, (j) kenali alasan dari perilaku buruk yang berulang, (k) fokus pada menghargai

perilaku baik, (l) mengirim murid ke kantor kepala sekolah sebagai pilihan terakhir.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan disiplin di dalam sekolah yaitu dimana perbuatan peserta didik selama berada di sekolah yang berpedoman pada buku tata tertib sekolah yang bertujuan menumbuhkan rasa kedisiplinan untuk selalu mengikuti setiap peraturan yang berlaku di sekolah. Di dalam buku tata tertib tertera pula skor yang diberlakukan oleh peserta didik yang melanggar maupun peserta didik yang berprestasi. Skor tersebut dibuat tidak hanya sebagai tulisan atau catatan saja namun bisa menjadikan dampak yang positif bagi peserta didik yang membacanya. Jika peserta didik membaca pada bagian pelanggaran dan sanksi bagi maka peserta didik akan menghindarinya, sebaliknya jika peserta didik membaca pada bagian penghargaan peserta didik berprestasi maka akan termotivasi untuk mendapatkan penghargaan tersebut. Di dalam buku tata tertib sekolah juga tertulis penghargaan sikap akhlak peserta didik, dimana sikap saat berada di sekolah juga diperhatikan oleh bapak-ibu pendidik. Selain itu dalam penilaian sikap tidak hanya penghargaan, peserta yang melakukan pelanggaran kelakuan (sikap dan akhlak), kerajinan, dan kerapian mendapatkan penilaian yang negatif.

#### **4. Pembinaan Disiplin Peserta Didik**

Peserta didik di sekolah mempunyai beragam karakter, sikap, dan sifatnya masing-masing. Dalam rangka menyukseskan pendidikan

karakter, pendidik harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Pendidik harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan menjalankan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Mulyasa (2013: 172-173) mejelaskan bahwa untuk mendisiplinkan peserta perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik sedangkan guru *tut wuri handayani*. Soelaeman dalam Mulyasa (2013: 173) mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Disamping itu slameto (1995: 67) mengatakan bahwa Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai / karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan / keteraturan kelas, gedung sekolah, dan kedisiplinan BP dalam pelayanan kepada siswa.

Mulyasa (2013: 173) juga mengemukakan bahwa untuk membina kedisiplinan peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal berikut.

- a. Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- b. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- c. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- d. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- e. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- f. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan disiplin peserta didik, harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disamping itu juga mengedepankan kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib karena pendidik berperan sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru.

## **B. Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan aktivitas pertama dan paling utama yang dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu kegiatan belajar merupakan kewajiban bagi peserta didik dalam proses pendidikan. Pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan oleh peserta

didik. Maka dari itu peserta didik harus giat dalam mengumpulkan informasi (ilmu) yang diberikan oleh pendidik. Sebaliknya bagi pendidik pembelajaran juga menjadi kewajiban yang harus dilakukan dengan proses dan rancangan yang baik dan benar. Kedua komponen tersebut harus saling berkaitan dan bekerjasama dengan baik. Jika didapatkan salah satu komponen yang tidak serius dalam proses pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran tidak akan dicapai. Menurut Mohamad Surya (2004 : 7) pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan proses pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini mengandung arti bahwa individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan. Sedangkan menurut AM. Bandi Utama (2010: 22) pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, materi, metode, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dsb. Interaksi yang terjadi dalam suatu pengajaran dikelas yang berkaitan dengan materi yang dibahas merupakan suatu pembelajaran. Sebagai contoh seorang pendidik yang sedang memberi contoh gerakan mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam yang di saksikan oleh peserta didik merupakan interaksi yang merupakan suatu pembelajaran serta diskusi antar peserta didik

dengan membahas cara menendang bola yang benar supaya bola bisa melambung tinggi juga merupakan interaksi yang dinamakan pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugeng. SR dan Heri Purwanto (2010: 58):

“Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik yang edukatif dilakukan pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima, yang dilakukan secara sadar untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh, terus-menerus minimal dengan adanya komponen tujuan, materi, metode, alat, serta penilaian pembelajaran yang digunakan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik yang dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima dan dengan lingkungannya secara edukatif. Suatu pembelajaran yang baik harus terjadi interaksi yang baik pula antar komponen dan menghasilkan suatu pembelajaran yang berguna bagi peserta didik sebagai penerima, antara komponen satu dengan lain tidak boleh keliru. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari dan bersifat permanen dan mengubah perilaku seseorang. Pada proses tersebut terjadi penyimpanan data informasi yang disimpan di dalam otak dan kemudian digunakan dalam aktifitas sehari-hari. Pembelajaran yang baik yaitu dimana pendidik memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik dengan giat mengumpulkan atau menerimanya. Namun dijelaskan juga oleh Nur Rohmah Muktiani (2008: 37) suatu pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil

guna (efisiensi) sehingga hasil pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik (*appeal*). Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai peran penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara.

Media pembelajaran juga membantu pendidik yang kurang bisa mengucapkan materi dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Syaiful dan Aswan (2006: 121) menjelaskan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu pengajaran tidak dapat dipungkiri, karena memang pendidiklah yang menghendaki untuk membantu tugas pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pendidik sadar tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Syaiful dan Aswan (2006: 121) juga menjelaskan bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan pendidik lah yang mempergunakannya untuk membelajarkan kepada

peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

### **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan perilaku atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Slameto (1995: 54-59), beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran sebagai berikut.

1. Faktor Kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
2. Faktor Perhatian, Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan siswa, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
3. Faktor Minat, Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.
4. Faktor Bakat, Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
5. Faktor Kelelahan, Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah/ kurang lancar pada bagian – bagian tertentu.

Sedangkan Menurut Purwanto dalam Thobroni (2016: 28), berhasil tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1. Faktor yang berada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut.

- a. Faktor kematangan atau pertumbuhan  
Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak dapat memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruaihnya. Contoh lain peserta didik sekolah dasar atau sekolah menengah diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.
- b. Faktor kecerdasan atau intelegensi  
Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.
- c. Faktor latihan dan ulangan  
Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.
- d. Faktor motivasi  
Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran antara lain; faktor kesehatan, faktor perhatian faktor minat, faktor bakat, faktor kematangan, faktor kecerdasan, faktor latihan dan ulangan, dan faktor motivasi.

#### **D. Hakekat Peserta Didik**

Peserta didik di kelas khusus olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta termasuk orang-orang pilihan, mereka terjaring dari berbagai jenis tes untuk bisa masuk kelas khusus. Ada berbagai macam cabang olahraga dan berbeda-beda jenis tes nya. Peserta didik pada tingkat menengah atas tergolong remaja yang keadaan perasaan dan emosinya cenderung berubah-ubah. Misalnya dalam belajar yang awalnya bergairah/semangat tiba-tiba enggan dan malas. Keadaan mental, khususnya kemampuan berfikirnya mulai kritis dan enggan melakukan aktivitas berat. Peserta didik mulai menolak hal-hal yang kurang dimengerti sehingga sering sekali timbul pertentangan dengan orang tua, pendidik maupun teman. Peserta didik di kelas X kelas khusus olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta mayoritas berumur 16 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sri Rumini dan Siti Sundari (2004 : 71) menjelaskan bahwa kurun waktu remaja awal adalah 12-16 tahun dan remaja akhir 17-22 tahun. Pada umumnya masa remaja awal sifat berfikirnya belum mencapai kematangan. Jadi para remaja awal dalam menilai benar atau salah terhadap sekitarnya masih dipengaruhi egosentris sehingga dalam membantah kadang-kadang tidak menjaga perasaan orang lain. Jadi berbantah antara remaja dan orang dewasa merupakan hal yang wajar. Sedangkan menurut Rosleny Marliani (2016: 171) fase remaja adalah masa perkembangan, yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak

sampai masa dewasa awal, yang dimulai pada usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun.

Namun peserta didik kelas khusus olahraga yaitu Peserta didik KKO dimana bila terdengar kata atlet maka sikap dan cara berfikirnya sudah luar biasa dibanding peserta didik kelas regular. Sopan santun di dalam dirinya juga sudah terbentuk dari berbagai pengalaman dari pertandingan-pertandingan yang mereka ikuti. Meskipun seperti itu tidak menutup kemungkinan juga ada peserta didik yang menyimpang dari aturan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas X IPS 3 termasuk remaja akhir yakni pada umur 17-22 tahun, yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa awal yang umumnya masa dewasa awal sifat berfikirnya belum mencapai kematangan.

#### **E. Hakekat Kelas Khusus Olahraga (KKO)**

Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki bakat istimewa dalam bidang non akademik yaitu di bidang olahraga. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satunya untuk jenjang sekolah menengah atas di konsentrasikan di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Menurut Sumaryanto dalam Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat

istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Cahyadi (2012: 54) kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat peserta didik untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Sehubungan dengan tujuan pendidikan serta peningkatan kondisi kesehatan peserta didik dapat ditunjang oleh beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan olahraga secara teratur dan benar, apresiasi, persepsi dan kreasi seni. Kegiatan yang lebih mengarah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah-sekolah melalui program-program yang tertuang dalam kurikulum. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan prestasi kondisi peserta didik yang kurang menggembirakan pada dasarnya sedikit banyak menggambarkan bahwa, pembinaankeolahrgaan di sekolah dan pelaksanaan olahraga belum dilaksanakan secara benar, optimal dan terprogram. Oleh karena itu agar peserta didik dapat mengembangkan prestasi olahraga dalam rangka meningkatkan mutu dan memberdayakan sekolah perlu didukung dengan suatu program yang dapat menampung kegiatan tersebut dalam bentuk kelas olahraga sehingga sekolah dapat melakukan pembinaan olahraga dengan lebih baik dan terus menerus.

Pendidikan formal banyak dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Strategi pendidikan di sekolah yang ditempuh

selama ini cenderung bersifat massal dan memberikan perlakuan standar atau rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya. Dengan strategi semacam ini, keunggulan akan muncul secara acak dan sangat tergantung kepada motivasi belajar peserta didik serta lingkungan belajar dan mengajarnya. Oleh karena itu perlu dikembangkan model penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi yang unggul. Salah satu bentuk model penyelenggaraan pendidikan yang dapat diaplikasikan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan membentuk kelas khusus bakat olahraga. Harapan dengan model pendidikan ini nantinya kualitas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor akan berkembang secara maksimal.

Konsep kelas khusus olahraga pada dasarnya merupakan bagian dari strategi pendidikan di sekolah yang ditempuh untuk mengoptimalkan bakat istimewa olahraga yang dimiliki peserta didiknya. Penyelenggaraan pendidikan kelas khusus bagi anak berbakat istimewa, diharapkan potensi-potensi peserta didik yang selama ini belum dikembangkan secara optimal, akan tumbuh dan menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi ini pada gilirannya akan dapat memberi kontribusi terhadap kehormatan dan nama baik bangsa Indonesia. Kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta kelas tersebut mewadahi anak didik dengan minat dan bakat pada berbagai bidang olahraga, Kelas khusus olahraga tersebut dibuka di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Peserta didik kelas khusus olahraga

berprestasi pada tingkat provinsi maupun nasional. Selain wadah pembinaan peserta didik berbakat olahraga, program kelas khusus dinilai sebagai inovasi pengembangan dunia kependidikan yang menjangkau berbagai aspek pengetahuan. Meski berstatus kelas khusus olahraga, kurikulum yang digunakan tetap kurikulum reguler, seperti sekolah lainnya. Namun, bobot materi olahraga lebih banyak dan mendalam dengan tambahan jam dikutip oleh Bangkit dalam kompas 2 juni 2010 oleh suradi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kelas khusus olahraga sebagai suatu rombongan belajar khusus yang peserta didiknya memiliki bakat istimewa di bidang olahraga. Layanan pengembangan bakat istimewa di bidang olahraga diberikan secara khusus dan proporsional sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **1. Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO ) di SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Kelas khusus Olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta telah berjalan enam tahun terhitung sejak tahun 2010. Terselenggaranya KKO di sekolah yang mendapat julukan Patbhe ini merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Pemerintah Kotamadya Yogyakarta. Amanat ini tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 57 tahun 2010 yang secara spesifik menunjuk kepada SMA Negeri 4

Yogyakarta untuk menyelenggarakan KKO. Sesuai dengan keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 57/KEP/2010 tentang penunjukkan SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai rintisan Sekolah Olahraga, keputusan tersebut merupakan tindak lanjut dari beberapa Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan sebelumnya. Pemerintah Kota Yogyakarta merespon berbagai macam bentuk landasan yuridis tersebut dengan menunjuk SMA Negeri 4 Yogyakarta secara langsung sebagai rintisan sekolah olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan pembinaan olahraga secara terpadu pada jalur pendidikan formal yang berkelanjutan di Kota Yogyakarta. Sumaryanto (2010) menjelaskan tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa (PDBI) antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada PDBI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
- b. Memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga.
- d. Membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, social, dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
- e. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

KKO diselenggarakan bukan tanpa alasan. SMA Negeri 4 Yogyakarta yang berlokasi di kota Yogyakarta ini ditengarai

mempunyai persamaan visi dan misi yang sesuai dengan semangat keolahragaan dan sportivitas yang diusung oleh SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan tujuan dibuatnya KKO.

Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

- a) Visi : Unggul dalam Imtaq, Iptek, Seni Budaya dan Olahraga.
- b) Misi :
  1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama masing-masing.
  2. Menumbuhkembangkan budaya membaca, meneliti dan menulis.
  3. Meningkatkan prestasi akademik, KIR, seni dan olahraga.
  4. Memupuk budi pekerti luhur.
  5. Membangun budaya sekolah, melaksanakan 9K (kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kedisiplinan, kerapian dan kekeluargaan, keterbukaan dan keteladanan.
  6. Mengembangkan kearifan lokal dalam kehidupan persekolahan.
  7. Mengoptimalkan peran serta komite sekolah, masyarakat dan instansi terkait dalam mensukseskan program sekolah.

Kelas khusus olahraga diselenggarakan bukan tanpa alasan.

Sumaryanto (2010) menuturkan bahwa maksud dan tujuan dibuat kelas KKO adalah untuk memenuhi serta mewadahi hak-hak para peserta didik yang mempunyai potensi untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adanya persamaan inilah yang membuat Pemerintah Kota Madya Yogyakarta menunjuk SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai sekolah penyelenggara pembinaan KKO pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) di Kotamadya Yogyakarta.

Sejak diselenggarakan, prestasi olahraga peserta KKO di sekolah ini cukup membanggakan. Peserta didik KKO menorehkan berbagai macam prestasi baik dikancah nasional maupun internasional. Sejak dibukanya kelas khusus olahraga pada tahun 2010 di SMA Negeri 4 Yogyakarta banyak siswa yang ingin mendaftar di sekolah tersebut. Terbukti dengan banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar pada angkatan pertama dibukanya kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Berdasarkan observasi dengan wawancara dengan siswa KKO, salah satu faktor yang mendorong siswa ingin masuk kelas khusus olahraga adalah adanya motivasi untuk menjadi atlet profesional.

Kelas khusus olahraga ini merupakan kelas khusus untuk siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam bidang olahraga atau kelas yang diperuntukkan para calon atlet muda yang dilatih di sekolah. Siswa kelas khusus olahraga ini diberikan latihan oleh pelatih yang khusus didatangkan untuk melatih di sekolah. Tujuan dibukanya kelas khusus olahraga ini adalah untuk menyalurkan potensi, minat, bakat siswa agar tumbuh dan berkembang secara terarah, teratur, dan optimal. Tujuan lain yaitu sebagai wadah atlet muda khususnya di wilayah Sleman dan Kota Yogyakarta sehingga dapat meraih prestasi baik melalui kegiatan olahraga maupun prestasi akademik.

KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta hanya berjumlah satu kelas saja dengan rombongan belajar sebanyak 33 anak. Pada tingkat X siswa

kelas khusus olahraga tersebut dikelompokkan dalam satu kelas yang sama, setelah siswa tersebut naik ke tingkat XI dan XII sebagian besar dari siswa tersebut masih berada dalam satu kelas yang sama tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa kelas khusus olahraga yang terpisah dari rombongan belajar itu. Hal tersebut terjadi karena adanya penjurusan pada tingkat XI yang mengelompokkan siswa tersebut masuk ke jurusan IPA atau IPS.

#### **F. Tata Tertib SMA Negeri 4 Yogyakarta**

Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib sendiri yang berbeda dengan sekolah sekolah lain karena tata tertib dibuat sesuai keputusan pihak sekolah. Berikut tata tertib di SMA Negeri 4 Yogyakarta:

##### **BAB I (Ketentuan Umum) Pasal 1**

1. Tata tertib peserta didik adalah peraturan sekolah yang berlaku di dalam maupun luar sekolah dan harus ditaati oleh semua peserta didik.
2. Pemantau adalah Kepala sekolah, Tim ketertiban, Guru, Karyawan SMA Negeri 4 Yogyakarta dan laporan dari masyarakat.
3. Kewajiban Tim ketertiban adalah mengawasi dan mengendalikan serta menegakkan ketertiban peserta didik sesuai dengan tata tertib yang ada.

##### **BAB II Dasar Pasal 2**

1. Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
2. Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Inpres No. 14 Tahun 1981, tanggal 1 Desember 1981 tentang penyelenggaraan pengibaran bendera merah putih

4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1984 tanggal 18 Oktober 1984 tentang Pembinaan Kepeserta didikan
5. Peraturan Mendiknas RI No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
6. Peraturan Walikota Yogyakarta No 57 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah
7. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No 188/1472/TAHUN 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Walikota Penyusunan Tata Tertib Sekolah
8. Rapat Koordinasi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Ketertiban, Guru, Kepala Tata Usaha, komite sekolah Musyawarah perwakilan kelas (MPK) dan pengurus OSIS

### BAB III

#### Tujuan

#### Pasal 3

1. Tata tertib ini sebagai rambu-rambu peserta didik dalam bertingkah laku, bersikap, bertindak, berbicara dan melaksanakan aktivitas sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka menciptakan suasana kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Meningkatkan pembinaan peserta didik dalam rangka menunjang Wawasan Wiyata Mandala
3. Meningkatkan ketahanan sekolah
4. Tata tertib ini untuk ditaati dan dilaksanakan oleh semua peserta didik SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### BAB IV

#### Kegiatan Belajar Mengajar

#### Pasal 4

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pukul 07.15 WIB.
2. Peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai akhir jam pelajaran.
3. Peserta didik wajib mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran maupun sekolah.
4. Peserta didik diperkenankan menerima tamu atau telepon hanya pada saat istirahat kecuali kebutuhan mendesak dengan seizing petugas piket.
5. Peserta didik wajib mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan sekolah.

Pasal 7  
Waktu Masuk Selama KBM dan Pulang Sekolah

1. Peserta didik wajib hadir di sekolah masuk kelas paling lambat 5 menit sebelum bel masuk berbunyi.
2. Pintu gerbang depan dan belakang ditutup pada pukul 07.20.
3. Peserta didik yang terlambat kurang dari 5 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk sekolah dan mengikuti pelajaran.
4. Peserta didik yang terlambat kurang dari 5 menit sebanyak 3 kali keterlambatan diizinkan masuk, setelah mengerjakan tugas yang diberikan petugas piket ketertiban.
5. Peserta didik yang terlambat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran harus melapor ke petugas piket.

Pasal 7  
Perizinan

1. Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sesuatu hal (sakit atau izin) wajib mengirim surat dari orangtua atau wali dan dilampiri surat keterangan dokter bagi yang sakit lebih dari 3 hari.
2. Izin melalui telepon hanya berlaku satu hari KBM, sesudahnya harus memberi surat izin dari orangtua atau wali murid atau dokter.
3. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau sesuatu hal, harus meminta izin guru piket dan guru yang mengajar pada saat itu dengan mengisi blangko yang sudah disediakan sekolah.
4. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena izin yang sudah direncanakan harus membawa surat permohonan dari orangtua atau instansi yang membutuhkan.
5. Peserta didik yang tidak masuk tanpa izin / membolos dikategorikan Alpa.

BAB VII  
Pasal 16  
Pakaian seragam

1. Peserta didik wajib mengenakan seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut.
  - a. Umum
    - 1) Sopan, rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
    - 2) Mengenakan ikat pinggang warna hitam.
    - 3) Selama kegiatan belajar mengajar mengenakan sepatu tertutup.
    - 4) Pada saat upacara wajib mengenakan topi dan dasi dan ikat pinggang dan kelengkapan seragam lainnya yang diatur oleh sekolah.

- b. Ketentuan pakaian seragam putra
  - 1) Memakai singlet, baju dimasukkan celana, rapid an memakai ikat pinggang sesuai aturan umum.
  - 2) Celana dan baju tidak boleh diberi plester tempel dan sejenisnya.
  - 3) Celana dan baju tidak boleh ada coretan, tulisan, lukisan, dan sebagainya.
- c. Ketentuan pakaian seragam putri
  - 1) Bawahan rok abu-abu panjang.
  - 2) Memakai singlet baju dimasukkan rok, rapi dan memakai ikat pinggang sesuai aturan umum.

BAB IX  
Pasal 20  
Larangan

1. Menggunakan radio-tape recorder / Walkman telepon genggam / HP dan atau alat permainan lainnya ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
2. Memakai sandal / sepatu sandal pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Tidak jujur atau melakukan perbuatan curang (mencontek/memberi dan menerima bantuan dalam uji kompetensi).
4. Mencuri, membuat onar, gaduh, penganiayaan, berkelahi di dalam dan atau diluar lingkungan sekolah.
5. Mengubah pengumuman, memalsu tanda tangan dan merusak sarana prasarana sekolah.
6. Memiliki, membawa , dan mengkonsumsi rokok, minuman keras, ganja, narkoba dan sejenisnya.

Pasal 21  
Pelanggaran dan sanksi

1. Pelanggaran
  - a. Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah mendapatkan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran.
  - b. Peserta didik yang mendapat akumulasi point lebih dari 75 akan dikonferensikasikan yang dihadiri oleh kepala sekolah, wali kelas, tim ketertiban, dan guru BK.
2. Sanksi-sanksi
  - a. Peringatan lisan dan atau tertulis.
  - b. Tidak diperkenankan mengikuti kegiatan belajar mengajar (skorsing)
  - c. Dilaporkan/diserahkan ke pihak yang berwenang.
  - d. Sanksi lain diputuskan kepala sekolah sesuai tingkat/jenis pelanggaran.

- e. Peserta didik mengundurkan diri, diketahui orangtua atau dikembalikan kepada orangtua.

Pasal 22

Point Sanksi bagi Pelanggar Tata Tertib

1. Bobot point dihitung dan diberlakukan selama menjadi peserta didik SMA N 4 Yogyakarta diakumulasi.
2. Tahapan atau rincian sanksi yang diberlakukan kepada peserta didik pelanggar tata tertib sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Point sanksi bagi pelanggar tata tertib

| No. | Point  | Sanksi  | Keterangan  |
|-----|--------|---|---|
| 1.  | 1 – 15 | Pembinaan langsung oleh guru.   | Dilaporkan kepada wali kelas.   |
| 2.  | 16-30  | Pembinaan langsung oleh guru dan wali kelas<br><br>1. Pembinaan oleh wali kelas dan BK.<br>2. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai diketahui oleh orangtua/wali murid dan wali kelas.  | Surat pernyataan difoto copi untuk wali kelas, guru BK. Kesiswaan, Tim Ketertiban dan Kepala Sekolah. |
| 3.  | 31-50  | 1. Orangtua/wali murid dipanggil ke-sekolah.<br>2. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas ber-materai diketahui orangtua/wali murid dan wali kelas.<br><br>1. Orangtua/wali murid dipanggil ke sekolah.<br>2. Skorsing 3 hari<br>3. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai diketahui orangtua / wali murid dan wali kelas. | Surat pernyataan difotocopi sesuai kebutuhan.<br><br>Surat pernyataan difotocopi sesuai kebutuhan.    |

|    |            |  |   |
|----|------------|--|---|
| 4. | 51-75      |  |   |
| 5. | 76-100     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orangtua/wali murid dipanggil ke sekolah.</li> <li>2. Skorsing 6 hari</li> <li>4. Membuat pernyataan tertulis di atas kertas bermaterai diketahui orangtua / wali murid dan wali kelas.</li> </ol> | <p>Dikonferensikasuskan yang dihadiri oleh wali kelas, guru BK, tim Ketertiban, semua wakil kepala sekolah dan Kepala sekolah.</p> <p>Surat pernyataan difotocopi sesuai kebutuhan.</p> |
| 6. | $\geq 101$ | <p>Peserta didik mengundurkan diri diketahui orangtua atau dikembalikan pada orangtua.</p>   | <p>Diberikan data-data lengkap sesuai pembinaan</p>   |

### G. Psikologi Remaja di Sekolah

Remaja merupakan masa transisi dari periode anak ke dewasa. Pendefinisian masyarakat di Indonesia sangatlah sulit seperti dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah Indonesia

terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Menurut Sarlito Wirawan (2005: 14) Sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Usia sebelas tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
2. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri.
3. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa.

Bagi anak yang sudah sekolah, lingkungan yang setiap hari di kunjunginya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah menduduki bangku SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa sebagian waktunya banyak dihabiskan di sekolah, tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan memberi dampak positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sekolah mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Di samping itu sekolah juga mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para peserta didiknya, akan tetapi sekolah sama halnya dengan keluarga, fungsi sekolah

sebagai pembentuk karakter peserta didik yang disiplin, tanggung jawab, dll.

Dalam proses pembelajaran penyampaian materi kepada peserta didik sangat penting. Menurut Sarlito Wirawan (2005: 125) Salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi peserta didik remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Materi pelajaran yang disajikan guru membosankan, terlalu sulit, tidak ada kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari dan juga cara guru memilih metode mengajar yang tidak membuat peserta didik aktif. Menurut Rosleny Marliani (2016: 245) usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk memotivasi, memberikan bimbingan, dan kegiatan melalui kegiatan kelompok sebagai sarana untuk mengembangkan sifat kebersamaan dan memenuhi kebutuhan diikutsertakannya dalam kelompok. Dengan demikian faktor utama yang berpengaruh perkembangan remaja di sekolah adalah guru. Faktor pertama dan utama dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan adalah guru. Dari pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa profesional, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menarik yang disukai peserta didik dan membuat peserta didik aktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologi remaja di sekolah terkait pembelajarannya

adalah penyampaian materi kepada peserta didik. Faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi peserta didik remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Namun ada usaha yang dapat dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan kegiatan melalui kegiatan kelompok sebagai sarana untuk mengembangkan sifat kebersamaan dan memenuhi kebutuhan diikutsertakannya dalam kelompok.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan program kelas khusus olahraga (KKO) di sekolah merupakan tempat yang strategis, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar. Dari kata belajar peserta didik KKO tidak hanya terfokus terhadap prestasi non akademiknya melainkan juga dapat mengimbangi prestasi akademiknya dengan mempunyai nilai sekolah yang memuaskan yang mampu bersaing dengan kelas reguler. Selain itu peserta didik KKO juga harus bersikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab layaknya atlet profesional. Sampai saat ini dari tahun-tahun sebelumnya prestasi akademik peserta didik KKO belum menunjukkan prestasi yang memuaskan. Banyak peserta didik masih tertinggal jauh dari kelas reguler. Sikap dan perilaku pada saat di sekolah juga masih belum menunjukkan layaknya seorang atlet. Beberapa peserta didik bersikap indisipliner, sering meninggalkan pelajaran dengan berbagai alasan, dll. Akibatnya pelaksanaan program KKO belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih mementingkan

prestasi non akademiknya sementara prestasi akademik selalu dinomorduakan. Program KKO di tingkat sekolah menengah ini adalah suatu kegiatan untuk membentuk kelas olahraga sebagai wadah pengembangan potensi siswa dalam bidang olahraga dengan tidak menomorduakan prestasi akademiknya. Namun sekolah yang menyelenggarakan program KKO ini mempunyai tugas untuk membenahi peserta didiknya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas KKO yang diteliti meliputi bentuk pelanggaran, faktor penyebab pelanggaran, upaya penanaman kedisiplinan, dan kendala dalam upaya penanaman kedisiplinan.

#### **I. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan Arum Junia Anggraini (2014) dengan judul Kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Parangtritis : studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas V SD N I Parangtritis yaitu tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa izin, mengganggu peserta didik lain dan membaca materi pada saat pelajaran berlangsung. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan belajar yaitu peserta didik yang mengulangi pelanggaran yang sama meskipun sudah ditegur. Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik antara lain: (1) memberi keteladanan kepada peserta didik, (2) melaksanakan peraturan

kelas, (3) memberi nasehat dan peringatan kepada peserta didik yang melanggar, dan (4) memberi hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar salah satunya yaitu peserta didik mengulangi pelanggaran yang sama walaupun sudah diingatkan.

Penelitian yang dilakukan Akhmad Rofii' Uddin (2016) dengan judul Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah (studi kasus di SD Negeri Panasan Sleman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler memiliki kedisiplinan berdasarkan ketepatan waktu datang, penggunaan barang penunjang pembelajaran yang sesuai fungsinya, dan pakaian seragam yang sesuai aturan. Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas ketika mengikuti kegiatan intrakurikuler. Siswa disiplin dalam ketepatan waktu datang, penggunaan barang dalam kegiatan yang sesuai fungsinya, serta kepatuhan terhadap peraturan ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Siswa kurang disiplin dalam penggunaan atribut seragam ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam kegiatan intrakurikuler meliputi guru, peraturan (tata tertib), dan hukuman. Faktor pendukung kedisiplinan siswa dalam kegiatan pramuka mencakup pembina, peraturan, dan hukuman. Faktor penghambat kedisiplinan siswa dalam kegiatan intrakurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah teman yang tidak disiplin. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin dan dibuktikan dengan sikap jujur

dan berani mengakui. Kesadaran siswa dipengaruhi oleh guru dan pembina pramuka yang membiaskan disiplin serta adanya hukuman.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sebagian data yang didapat berdasarkan hasil wawancara Ibu Nur Rohmah Muktiani dengan Ibu Guru pengajar di SMA N 4 Yogyakarta. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Zainal Arifin (2011: 140) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan naturak sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Sedangkan tujuan penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin (2011: 143) adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasar apa yang terjadi di lapangan sebagai bahankajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, fenomena dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus. Menurut Zainal Arifin (2011: 152) Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Substansi penelitian bisa berupa peristiwa, program, proses (kegiatan), ataupun kumpulan individu.

Bilamana yang dikaji hanya sebuah peristiwa maka kajiannya disebut kajian dalam situs. Fokusnya busa pada kasusnya sendiri yang karena keunikannya menuntut penelitian (Moedzakir, 2010: 169-170). Kemudian Moedzakir juga menjelaskan beberapa tantangan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk penggunaan penelitian studi kasus adalah sebagai berikut.

1. Peneliti harus mengidentifikasi kasusnya. Yang menjadi sub-stansi apa dan konteksnya seperi apa.
2. Peneliti harus mempertimbangkan apakah yang dikaji kasus tunggal ataukah multi kasus.
3. Pemilihan kasus menuntut peneliti menetapkan alasan untuk strategi samplingnya, untuk pemilihan kasusnya, dan untuk pengumpulan informasinya.
4. Memiliki informasi yang cukup untuk menyajikan gambaran yang mendalam tentang kasus yang bersangkutan sebelum bisa membatasi nilai beberapa studi kasus.
5. Menetapkan batasan kasus-bagaimana kemungkinan kasus akan menjumpai kendala berkenaan dengan waktu, peristiwa, dan proses-merupakan tantangan tersendiri.

Dengan demikian penjelasan desain penelitian yang akan digunakan dalam meneliti tentang Kedisiplinan pembelajaran kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan jenis penelitian studi kasus.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang Karangwaru Lor Tegalrejo Yogyakarta. Peneliti memilih SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan satu-satunya sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai sekolah yang menyelenggarakan program kelas khusus Olahraga (KKO) setara dengan jenjang SMA di wilayah

Kotamadya Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017 hingga 12 Maret 2017.

### **C. Populasi dan Responden Penelitian**

Populasi dan Responden penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, hanya responden dari suatu populasi dipilih untuk berbagai studi yang diberikan. Tujuan penelitian dan karakteristik populasi (seperti ukuran dan jenis) akan menentukan berapa banyak orang untuk dipilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Snowball sampling* sebagai penentuan responden. Menurut Riduwan (2010: 64) *Snowball sampling* yaitu teknik penentuan responden yang semula berjumlah kecil kemudian anggota responden mengajak temannya untuk dijadikan responden dan seterusnya sehingga jumlah responden membengkak (seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar). Pada penelitian ini peneliti mengambil anggota responden yaitu peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan khususnya pada saat pembelajaran. Pertama ada satu peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dan kemudian ada temannya juga melakukan pelanggaran dijadikan responden sehingga jumlah responden membengkak sampai data yang diperoleh jenuh. Subjek penelitian ini adalah 8 peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga kelas X dan dua orang guru di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Populasi peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta sejumlah 33 peserta didik. Peneliti mengambil responden ini karena dari sekian banyak peserta didik yang terjaring dalam kelas khusus

olahraga, maka hanya perlu beberapa peserta didik yang mewakilkan tetapi di pilih beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran yaitu 8 peserta didik. Hal tersebut peneliti dapatkan pada saat melakukan pengamatan serta dengan bekerjasama dengan ibu guru olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

##### **1. Wawancara**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang pertama yaitu wawancara. Wawancara sangat penting pada penelitian ini karena peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian secara tatap muka. Menurut Herdiansyah (2013: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas ketersediannya dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama. Dengan metode ini maka akan timbul komunikasi timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian. Keduanya dapat saling bertukar informasi/pendapat. Bahkan keduanya bisa saling “curhat” dan menceritakan pengalamannya masing-masing. Wawancara dalam penelitian kualitatif atau penelitian yang lainnya pada umumnya memiliki tiga bentuk : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini bentuk yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur

karena dalam penelitian kualitatif bentuk wawancara yang paling tepat adalah wawancara semi terstruktur. Herdiansyah (2013: 66) menjelaskan wawancara semi terstruktur membebaskan peneliti dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan pedoman wawancara. Beberapa ciri wawancara terstruktur antara lain pertanyaan bersifat terbuka dan ada pedoman wawancaranya. Pertanyaan bersifat terbuka yang dimaksud yaitu pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian tidak dibatasi sehingga subjek penelitian dapat lebih bebas dalam mengemukakan jawaban tanpa ada batasan namun masih di dalam tema penelitian atau keluar dari konteks pembicaraan. Selain itu ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tema-tema yang telah dibuat. Seluruh pertanyaan dibuat berdasarkan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini pedoman wawancara dibuat berdasarkan buku tata tertib sekolah dan peserta didik yang menjadi sumber data yaitu 8 anak yang terbagi dari nilai akademik yang rendah dan tinggi dan 3 guru yang terdiri dari guru BK, guru Olahraga, dan guru seni.

## 2. Observasi

Disamping teknik Wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap

kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Menurut Cholid Narbuko (2007: 70) Observasi atau Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2011: 230) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Model observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *behavioral checklist*. Menurut Herdiansyah (2013: 169) *Behavioral checklist* atau disebut *checklist*, merupakan model dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check* (√). Namun bila perilaku yang dibuat dalam indikator tidak muncul, maka diberi tanda (---) pada kolom *check*. Bahkan bila ada perilaku-perilaku yang muncul diluar indikator maka yang dilakukan oleh peneliti yaitu tetap mencatat perilaku tersebut di bawah kolom *checklist*. Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk dapat memahami dan memperkuat hasil dari proses terjadinya wawancara. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang pokok dalam penelitian kualitatif. Observasi menjadi amat penting karena penelitian kualitatif lebih memekankan proses dari pada produk. Data tentang proses lebih cocok diambil dengan observasi karena peneliti melihat, mendengar, merasakan dan terlibat secara langsung apa yang

terjadi dilapangan. Dalam metode ini peneliti mengambil sumber data seluruh populasi yaitu 33 anak untuk dilakukan observasi.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk memperkuat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Dokumentasi berisi keadaan peserta didik di sekolah, suasana kelas, dll. Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin (2011: 243) ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian, antara lain :

- a) Dokumen selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b) Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- c) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d) Merupakan sumber informasi yang resmi dan tidak bisa disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai

instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Sugiyono (2011: 305), menjelaskan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasar data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument.

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data.

#### A. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang bentuknya seperti pelanggaran kedisiplinan dalam pembelajaran. Kisi-kisi terkait kedisiplinan dalam pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik sehari-hari dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar) di sekolah. Kisi-kisi tersebut terdiri dari lima aspek. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

| No. | Aspek yang diamati | Indikator   |
|-----|--------------------|---|
| 1.  | Masuk sekolah      | 1. Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.  |
|     |                    | 2. Peserta didik yang terlambat harus melapor kepada guru piket.  |
| 2.  | Perizinan          | 1. Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit/keperluan penting dan membawa surat keterangan orangtua dan dokter.  |
|     |                    | 2. Peserta didik boleh meninggalkan pelajaran karena izin yang sudah direncanakan apabila ada izin dari orangtua / instansi terkait.  |
|     |                    | 3. Peserta didik yang meninggalkan pelajaran karena sakit atau suatu hal harus meminta izin guru piket dan guru yang mengajar pada saat itu dengan mengisi blangko yang sudah disediakan. |
| 3.  | Pakaian Seragam    | 1. Menggunakan seragam sekolah lengkap.   |
|     |                    | 2. Baju dimasukkan celana, rapi dan sopan.  |
|     |                    | 3. Selama kegiatan KBM menggunakan sepatu tertutup.   |
|     |                    | 4. Pada saat upacara menggunakan topi, ikat pinggang dan dasi.  |
|     |                    | 5. Celana & baju tidak ada coretan / plester.   |
| 4.  | Etika              | 1. Mengucap salam & tersenyum jika bertemu guru.  |
|     |                    | 2. Berjabat tangan jika bertemu guru.   |
| 5.  | Larangan           | 1. Menggunakan telepon genggam / HP selama KBM.   |
|     |                    | 2. Memakai sandal / sepatu sandal selama KBM.   |
|     |                    | 3. Membuat gaduh didalam kelas.   |
|     |                    | 4. Menggubah pengumuman, memalsukan tanda tangan, merusak sarana dan  |

|  |  |            |
|--|--|------------|
|  |  | prasarana. |
|--|--|------------|

## B. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui Tanya jawab. Pedoman digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan peserta didik. Pedoman wawancara yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kisi-kisi wawancara pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan perilaku-perilaku peserta didik sehari-hari dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar) di sekolah. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Sedangkan pada tabel 4 terdapat kisi-kisi wawancara terhadap guru SMA N 4 Yogyakarta, meliputi guru BK dan guru lainnya guna memperkuat hasil penelitian.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

| No. | Indikator             |
|-----|-----------------------|
| 1.  | Masuk sekolah dan KBM |
| 2.  | Perizinan             |
| 3.  | Larangan              |

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara Guru Terkait Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

| No. | Indikator                           |
|-----|-------------------------------------|
| 1.  | Sejarah kelas khusus olahraga       |
| 2.  | Persepsi mengenai peserta didik KKO |
| 3.  | Kedisiplinan Peserta didik KKO      |

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

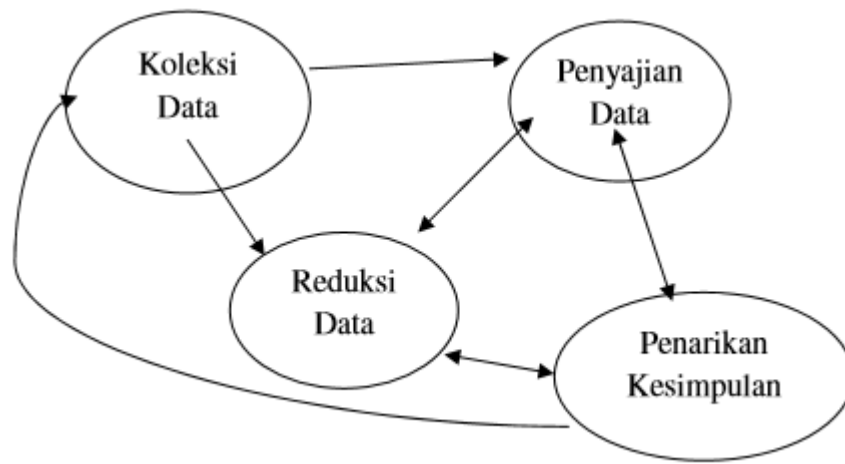
Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Menurut Denzin (Lexy J. Moleong, 2007: 330) Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Sedangkan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk mencari atau mengumpulkan materi-materi yang telah peneliti lakukan . Bogdan & Biglen (Lexy J. Moleong, 2007: 248 ) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, catatan lapangan dan observasi, gambar, dokumen, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan,

mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles & Huberman dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data menurut Miles & Huberman

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang harus peneliti lakukan menurut Miles & Huberman (Emzir ,2012: 129-134) :

#### 1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif merujuk pada pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan,

membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Sebelum memaparkan data atau informasi yang diperoleh dilapangan, peneliti harus terlebih dahulu memilah data atau informasi yang diperoleh agar sesuai dan bisa menjawab rumusan masalah sehingga bisa disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah tersebut.

## 2. Model Data

Model data dilakukan setelah data direduksi. Dengan penyusunan sekumpulan informasi agar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model data dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik atau bagan. Bentuk yang sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul dan kemudian memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti sependapat dengan pernyataan di atas yaitu peneliti mencari data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan untuk mencari data selengkap-lengkapya tentang pengelolaan pembelajaran kemudian melakukan penyederhanaan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh tersebut disajikan dengan tulisan. Setelah itu, membandingkan data dan teori yang sesuai untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru olahraga, Guru mata pelajaran, Guru BK dan peserta didik serta observasi dan dokumentasi, didapatkan data sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. SMA N 4 Yogyakarta memiliki 3 kelas khusus olahraga (KKO) yang terbagi atas kelas X,XI, dan XII. Setiap kelas terdiri atas 27-33 peserta didik. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 3 yang termasuk dalam kelas KKO yang di walikan oleh Bapak Wuryanto. Jumlah peserta didik dalam kelas ini ada 33 peserta didik yang terdiri dari 27 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Fasilitas yang dimiliki kelas X IPS 3 ini, antara lain berupa satu buah CCTV, lemari sebagai tempat berbagai peralatan pembelajaran, satu buah rak buku tempat untuk menyimpan buku paket, dan lain-lain. Selain lemari juga ada meja dan kursi guru, meja dan kursi peserta didik, papan tulis, gambar-gambar pahlawan. Luas ruang kelas X IPS 3 ini sekitar 7 m x 8m.

## **2. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik kelas khusus olahraga kelas X IPS 3 di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan tersebut antara lain: (1) peserta didik datang terlambat masuk sekolah, (2) peserta didik berangkat ke sekolah hanya memakai sandal, (3) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, (4) peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar, (5) peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar peserta didik. Peneliti melihat kedisiplinan belajar peserta didik dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam buku tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu kegiatan belajar mengajar, waktu masuk selama KBM (kegiatan belajar mengajar) dan pulang sekolah, perizinan, pakaian seragam, etika, dan larangan. Berdasarkan keenam aspek tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan pada empat aspek. Pertama, aspek kegiatan belajar mengajar dan waktu masuk selama KBM (kegiatan belajar mengajar) dan pulang sekolah. Aspek ini yaitu terkait peserta didik wajib hadir di sekolah masuk paling lambat 5 menit sebelum bel masuk berbunyi dan peserta didik wajib mengikuti proses pembelajaran dengan baik sampai akhir jam pelajaran. Dari tiga puluh tiga peserta didik kelas X IPS 3, pada mata pelajaran seni budaya yang bertempat di aula sekolah

seluruhnya datang terlambat. Padahal Bu Rika selaku pengampu mata pelajaran seni budaya sudah menunggu di kelas. Ada seorang peserta didik juga membuat suasana kelas gaduh. Peserta didik tersebut adalah Sa (bukan nama sebenarnya). Peserta didik satu ini juga sering mendapat teguran dari bapak ibu guru serta beberapa temannya juga mengatakan bahwa salah satu temannya ini sering membuat suasana gaduh dan paling ramai di kelas.

Kedua, yaitu aspek perizinan. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, Pada aspek ini sebagian besar peserta didik sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang melanggar larangan yang ditetapkan selama pelajaran berlangsung salah satunya keluar kelas dengan izin yang tidak benar. Ada empat peserta didik perempuan yang beralasan keluar kelas dengan mengurus surat izin namun mereka ditemukan peneliti sedang bermain *ngobrol* di halaman sekolah. Selain itu ada salah seorang peserta didik bernama Sa (bukan nama sebenarnya) yang beralasan latihan diluar sekolah namun anak tersebut *keluyuran* dimana-mana. Karena pelanggaran ini pihak sekolah lebih serius dalam hal perizinan. Beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa sangat sulit izin bertanding bila surat izinnya tidak ada.

Ketiga, pakaian seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah, rapi sesuai ketentuan yang berlaku, pakaian tidak boleh ada coretan/plester. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian anak

KKO termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan sekolah. Hampir semua anak di kelas X IPS 3, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada lima anak yang tidak pernah mengikuti aturan terkait kerapian. Kelima anak tersebut adalah Ge, Sa, Af, ,Ya, dan Gr. Kelima anak tersebut tidak pernah memasukkan bajunya saat berada di sekolah, bahkan salah satu dari mereka mengatakan dengan sengaja mengeluarkan bajunya dengan alasan *sumuk*. Ada pula dua siswa yang pakaian seragamnya terdapat plester dan coretan. Dua anak tersebut adalah Ga dan Sa. Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh peserta didik laki-laki dan dilakukan setiap hari pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Untuk peserta didik perempuan hanya ada satu yang pakaiannya terdapat coretan.

Keempat, yakni aspek larangan. Aspek ini meliputi menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung dan memakai sandal / sepatu sandal pada saat mengikuti KBM. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik yaitu menggunakan *handphone* yang menyebabkan tidak konsentrasi dalam menyerap ilmu dari apa yang pendidik berikan. Peneliti melihat hampir dari seluruh peserta didik yang menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung bahkan ada beberapa yang memakai *headset*. Selain itu ditemukan beberapa peserta didik yang berangkat sekolah maupun di dalam kelas yang memakai sandal. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa alasan tertentu dan acuh pada sanksi/poin yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui terjadi beberapa pelanggaran kedisiplinan. Pelanggaran tersebut antara lain; peserta didik datang terlambat, membuat suasana gaduh, keluar kelas dengan izin yang tidak benar, berpakaian tidak rapi, menggunakan *handphone* saat pelajaran berlangsung, dan memakai sandal di sekolah.

### **3. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan dalam pembelajaran. Faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan ini berasal dari Pendidik maupun Peserta didik. Pertama, peserta didik sibuk bermain dengan *handphone* dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik mengalami bosan atau jenuh saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Faktor ini peneliti dapatkan saat mewawancarai beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran yang mereka ikuti “*gak ada yang menarik*” dan “*males, nulis terus*”. Hal ini terbukti pada saat mata pelajaran Ekonomi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi yaitu membuat peserta didik hanya menulis dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sedangkang pada mata pelajaran geografi metode pembelajaran yang digunakan monoton dan membuat peserta didik bosan.

Kedua, pendidik belum datang masuk ke kelas saat pelajaran dimulai. Faktor yang disebabkan oleh pendidik ini sangat fatal, karena sebagai seorang pendidik harusnya memberi contoh kepada peserta didiknya. Hal ini peneliti dapatkan saat mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada pukul 07.15 dan bahasa Inggris pada pukul 09.45. Pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia pendidik belum masuk ke kelas hingga pada pukul 07.30 sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris yang waktu itu diisi oleh mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) datang masuk ke kelas pada pukul 10.05. Alasan dari pendidik itu sendiri peneliti dapatkan saat mewawancarai pendidik yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Jasmani, beliau mengatakan bahwa bila mengajar di kelas KKO harus lebih ekstra dibandingkan kelas reguler. Harus banyak persiapan bila ingin masuk ke kelas KKO dan juga beliau mengatakan ada beberapa guru yang malas kalau sudah disuruh mengajar anak KKO karena terkenal ramai dan sulit di atur.

Ketiga, ada beberapa peserta didik yang melanggar aturan namun hanya di diamkan, tidak ditegur atau diberi sanksi sehingga tidak ada efek terhadap pelanggar aturan tersebut dan banyak peserta didik yang melanggar. Misalnya pendidik tidak menegur peserta didik yang menggunakan seragam sekolah tidak lengkap atau tidak rapi seperti baju tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, dll. Sedangkan alasan

peserta didik tidak memasukkan baju adalah karena *sumuk* yang disebabkan oleh kipas yang berada di kelas tidak berkerja dengan baik.

Keempat, peserta didik yang cenderung mempunyai kedisiplinan baik akan ikut teman-temannya yang sering melanggar aturan. Sebagai atlet yang baik apalagi sudah mengikuti kejuaraan dimana-mana harusnya mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik pula. Seperti datang tepat waktu, tidak sering membolos, dll. Namun karena lebih banyak teman-teman di kelasnya yang melakukan pelanggaran kedisiplinan maka anak tersebut akan ikut terbawa oleh kebiasaan teman-temannya yang tidak baik. Faktor ini tergantung dari diri anak itu sendiri. Faktor ini peneliti dapatkan saat mewawancarai pengampu mata pelajaran Pendidikan jasmani. Beliau mengatakan “sebenarnya itu ada pas masuk pertama anaknya baik, tapi melu kancane”. Meskipun ada peserta didik yang seperti itu tidak menutup kemungkinan juga kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik dan tingkat kedisiplinan yang baik pula. Hal ini dikatakan oleh salah satu pengampu mata pelajaran geografi yang juga merangkap menjadi BK (Bimbingan & Konseling). Beliau mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik yang berprestasi dan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik pada lulusan tahun-tahun lalu yang salah satunya sekarang juga berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **4. Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

Upaya penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran ini dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik oleh pendidik dengan selalu hadir tepat waktu atau lebih awal dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Faktor ini menjadi penting karena sebagai seorang pendidik harusnya memberi contoh perilaku yang baik pula di depan peserta didik. Dengan selalu hadir tepat waktu maka peserta didik juga mempunyai gairah dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidik juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidik mengawali dengan berdoa dan menyampaikan inti dari pembelajaran yang dilakukan. Pendidik juga memastikan bahwa seluruh peserta didik siap untuk menerima materi pembelajaran dengan menyakan kepada seluruh peserta didik. Namun meskipun sudah hadir tepat waktu, pada mata pelajaran seni budaya belum satu pun peserta didik yang hadir di dalam kelas. Alhasil menunggu peserta didik masuk kelas hingga 15 menit. Dalam hal ini pendidik juga mengatakan bahwa bila mengajar kelas KKO harus bersabar karena mereka berbeda dibandingkan kelas reguler. Adanya upaya penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik ini patut di apresiasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada salah satu guru yang mana bila mengajar menggunakan media pembelajaran seperti *power point* dan

video. Dalam upaya penanaman kedisiplinan ini berkenaan pada ketepatan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar sangat membantu pendidik mengungkapkan apa yang sulit di ungkapkan oleh kata-kata seperti contohnya tabel dan grafik. Selain itu peserta didik juga mampu menerima materi pembelajaran dengan antusias karena metode pembelajaran yang digunakan pendidik tidak membosankan. Faktor ini peneliti dapatkan pada saat wawancara peserta didik, secara keseluruhan banyak yang menyukai metode ini karena tidak membosankan dan sangat menarik dibanding yang hanya mencatat dan mendengarkan ceramah. Hal ini sangat membantu menanamkan kedisiplinan anak kelas KKO karena banyak yang menyukai metode ini.

Pihak sekolah juga memberi sanksi terhadap peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan membuat surat pernyataan bila telah melakukan pelanggaran sebanyak sekian kali atau sudah menempuh poin tertentu yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan pemberian sanksi membuat surat pernyataan yang ditandatangani oleh orangtua ini akan membuat efek positif pada peserta didik yang melanggar agar tidak melakukan tindakan ketidakdisiplinan selama di sekolah.

## **5. Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

Kendala yang dihadapi guru saat penanaman kedisiplinan belajar anak KKO adalah karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki

sekolah. Misalnya terbatas prasarana tempat latihan yang tidak seluruhnya berada di sekolah contohnya kolam renang. Kolam renang yang digunakan latihan peserta didik KKO berada di UNY yang berlokasi jauh dari sekolah menyebabkan pihak sekolah tidak dapat memantau atau mengawasi peserta didik latihan atau tidak. Salah satu pendidik pernah membuktikan dengan menanyakan kepada pelatih yang mendampingi latihan cabang olahraga bahwa peserta didik bernama ini latihan atau tidak. Ternyata tidak ada latihan namun peserta didik tersebut tidak masuk sekolah karena latihan di UNY. Sekolah hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah yang bisa digunakan untuk latihan cabang olahraga antara lain sepakbola, basket, tenis meja, voli, dan panahan.

Berdasarkan data yang diperoleh, kendala yang paling sering muncul adalah peserta didik mengalami kelelahan yang sangat berarti dan menyebabkan mengantuk dan tidak fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, beberapa di antaranya mengalami kelelahan pada usai latihan cabang olahraga di sekolah yang berlangsung pada hari Rabu dan Sabtu. Di sisi lain mengalami kelelahan diluar jadwal cabang olahraga yang mereka ikuti di sekolah yakni mengikuti latihan atau pertandingan di klubnya masing-masing. Hal ini peneliti dapatkan saat melakukan pengamatan di dalam kelas, terdapat beberapa anak menguap saat pelajaran berlangsung dan bahkan ada enam peserta didik yang tertidur saat pelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit

menerima materi yang diberikan oleh pendidik dan belum siap untuk menerima pembelajaran. Selain itu pendapat anak yang masih menomorsatkan bidang non akademis, membuat mereka belum bisa membedakan kalau belajar itu juga penting. Terlihat dari salah satu siswa bernama Ge yang sering tidur larut malam dan bangun kesiangan di pagi harinya.

Kendala lainnya berasal dari diri anak itu sendiri yaitu peserta didik bernama Sa yang melakukan pelanggaran, sudah ditegur karena ramai di kelas oleh temannya. Namun selang beberapa waktu, anak tersebut mengulanginya kembali. Pemberian nasehat oleh temannya termasuk upaya penanaman kedisiplinan yang patut di apresiasi namun karena sering sekali melakukan pelanggaran membuat teman-temannya sudah capek menasehatinya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran yang terjadi antara lain; (a) peserta didik datang terlambat masuk sekolah, (b) peserta didik berangkat ke sekolah hanya memakai sandal, (c) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, (d) peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar, (e) peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan.



Gambar 2. Peserta didik datang terlambat

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui beberapa peserta didik kelas khusus olahraga berangkat ke sekolah tidak pada waktu yang tepat. Alasan mereka terlambat masuk ke sekolah beragam, beberapa dari mereka beralasan bangun kesiangan dan ada juga yang menunggu jemputan temannya. Gerbang sekolah ditutup pada pukul 07.00 dan beberapa peserta didik yang terlambat pada gambar di atas datang ke sekolah pada pukul 07.32. Hal ini sangat merugikan peserta didik yang melakukan keterlambatan, selain belum siap untuk mengawali pembelajaran juga mereka terlambat dalam menyerap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Selain itu beberapa peserta didik

yang terlambat ketika memasuki kelas juga akan menghambat proses pembelajaran yang berdampak ke seluruh peserta didik di kelas.



Gambar 3. Peserta didik berangkat ke sekolah memakai sandal

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas khusus olahraga berangkat ke sekolah serta memasuki area sekolah dengan menggunakan sandal. Dalam peraturan tata tertib SMA Negeri 4 Yogyakarta tertulis bahwa peserta didik diwajibkan menggunakan sepatu tertutup dan bila ada yang melanggar maka dikenakan sanksi berupa point. Peneliti menemukan hal ini terjadi hanya pada peserta didik kelas khusus olahraga, pada kelas reguler tidak ditemukan peserta didik yang berangkat sekolah menggunakan sandal. Peneliti juga menemukan bapak ibu guru yang melihat kejadian tersebut hanya diam seakan-akan hal sudah biasa terjadi. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Namun tidak sedikit pula peserta didik kelas khusus olahraga yang berangkat sekolah menggunakan sepatu tertutup.



Gambar 4. Peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar

Berdasarkan gambar di atas ditemukan bahwa ada tiga peserta didik kelas khusus olahraga yang meninggalkan pelajaran dengan keterangan yang tidak jelas. Hal ini peneliti temukan pada saat melakukan pengamatan di kelas pada mata pelajaran bahasa inggris yang diisi oleh mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Setelah 30 menit pelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang izin meninggalkan kelas. Ada yang izin akan mengikuti pertandingan sepakbola da nada pula yang izin meminta tanda tangan untuk keperluan lain. Setelah peneliti melakukan pengamatan di kelas, peneliti menemukan tiga peserta didik perempuan yang berjalan-jalan di area sekolah. Bahkan ada salah satu dari mereka yang menggunakan sandal.



Gambar 5. Peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan di depan kelas XI IPS 3

Berdasarkan gambar di atas ditemukan beberapa pakaian dan perlengkapan latihan cabang olahraga yang di jemur di lorong sekolah. Hal ini peneliti temukan pada hari sabtu yakni pada hari dimana kelas khusus olahraga berlatih pada pagi hari. Setelah menaiki anak tangga menuju kelas KKO, ditemukan beberapa sepatu, kaos, celana, dan kaos kaki di jemur di depan kelas XI IPS 3. Begitupun di depan kelas X IPS 3 yang terlihat pada gambar 5.



Gambar 6. Peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan di depan kelas X IPS 3

Terdapat ada beberapa sepatu dan pakaian olahraga yang di jemur di depan kelas. Dalam hal ini guru yang akan mengajar kelas KKO pun hanya terdiam dan tidak ada pemberian sanksi yang berarti kepada pelaku pelanggaran ketidakrapian tersebut. Ini merupakan bentuk ketidakrapian peserta didik kelas khusus olahraga yang nyata. Seharusnya sebagai atlet yang baik, akan mengetahui dimana perlengkapan olahraga mereka simpan dan selalu menjaga keindahan lingkungan sekolahnya.

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) metode yang diajarkan kurang bervariasi (b) pendidik datang terlambat (c) peserta didik melakukan pelanggaran hanya di diamkan (d) ikut-ikutan teman yang melakukan pelanggaran. Pertama, metode yang

diajarkan kurang bervariasi, sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami bosan atau jenuh saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Faktor ini peneliti dapatkan saat mewawancarai beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran yang mereka ikuti “*gak ada yang menarik*” dan “*males, nulis terus*”. Hal ini terbukti pada saat mata pelajaran Ekonomi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi yaitu membuat peserta didik hanya menulis dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sedangkan pada mata pelajaran geografi metode pembelajaran yang digunakan monoton dan membuat peserta didik bosan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 173) yang mengemukakan bahwa untuk membina kedisiplinan peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik. Disamping itu pendidik juga harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Sesuai dengan pendapat Sarlito Wirawan (2005: 125) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi peserta didik remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Materi pelajaran yang disajikan guru membosankan, terlalu sulit, tidak ada

kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari dan juga cara guru memilih metode mengajar yang tidak membuat peserta didik aktif.

Kedua, pendidik datang terlambat. Sebagai seorang pendidik harusnya menjadikan teladan atau contoh di depan peserta didiknya, jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07.00. sebelum pelajaran dimulai, dilakukan program literasi selama 15 menit yang dipimpin oleh pendidik yang mengajar pada jam pertama. Namun sampai pukul 17.18 belum ada pendidik yang masuk ke dalam kelas. Berikut adalah salah satu penyebab peserta didik akan melakukan tindakan indiscipliner. Bila seorang pendidik melakukan pelanggaran kedisiplinan maka akan berdampak pula kepada peserta didik sehingga pada saat pelajaran berlangsung tidak sedikit peserta didik yang tidak siap menerima pelajaran. Bahkan peneliti menemui pada saat melakukan pengamatan di kelas, peserta didik yang menunggu pendidik datang masuk kelas sering kali meninggalkan kelas dengan berbagai alasan. Hal ini terlihat pada gambar 6.



Gambar 7. Pukul 07.18 Guru belum masuk kelas

Hal ini sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya dengan mencontohkan perilaku yang pendidik harapkan dari peserta didik. Maka sebagai seorang pendidik harusnya menjadi contoh baik di depan peserta didiknya karena baik tidaknya seorang pendidik maka akan selalu ditiru oleh peserta didik. Hal ini juga dijelaskan oleh Cerika (2011: 15) bahwa untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Dalam hal ini peran pendidik

untuk datang tepat waktu sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik.

Ketiga, peserta didik yang melakukan pelanggaran hanya di diamkan. Hal ini sangat disayangkan, karena jika ada seseorang yang melanggar peraturan maka akan ada hukuman atau teguran dari seseorang yang melihatnya. Dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting untuk mendisiplinkan peserta didiknya. Pendidik yang kegiatan setiap hari bertatap muka dengan peserta didik akan selalu bisa memantau kegiatan mereka. Sesuai hasil penelitian lapangan banyak pendidik yang melihat contohnya ada peserta didik tidak memasukkan baju ke dalam celana dan hanya didiamkan. Hal ini tidak boleh terjadi, justru pendidik adalah salah satu peran utama dalam mendisiplinkan peserta didiknya. Tidak boleh ada kata malas, capek, dll. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 172-173) yang menjelaskan bahwa untuk mendisiplinkan peserta perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik sedangkan guru *tut wuri handayani*. Sebagai seorang pendidik harus memberi motivasi atau dorongan kepada peserta didiknya pada saat berada di belakangnya.

Keempat, beberapa peserta didik ikut-ikutan teman yang melakukan pelanggaran sehingga kebiasaan buruk ini terus menular dari generasi ke generasi. Kebiasaan ini tergantung dari diri masing-masing individu. Sebagai atlet yang baik maka kedisiplinannya pun juga baik, rasa

tanggung jawab serta taat pada aturan juga baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Cerika Rismayanthi (2011: 15) yang mengatakan bahwa untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; (a) datang tepat waktu, (b) membuat surat pernyataan, (c) memberikan motivasi kepada peserta didik, (d) bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan (e) memanfaatkan media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya dengan mencontohkan perilaku yang pendidik harapkan dari peserta didik. Dari hasil penelitian yang didapatkan, pendidik melakukan beberapa hal dalam upaya penanaman kedisiplinan belajar kepada peserta didik. Hal-hal yang dilakukan yaitu: (1) bersabar dalam menghadapi perilaku laku anak, (2) datang tepat waktu, (3) memberikan hukuman, (4) memanfaatkan media pembelajaran, (5) memberikan motivasi. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Pertama, bersabar dalam menghadapi perilaku anak. Langkah tersebut merupakan salah satu usaha yang dilakukan pendidik untuk menanamkan kedisiplinan belajar di kelas dan menjaga situasi pembelajaran yang tenang dan kondusif. Karena bila pendidik kurang

bersabar dalam menghadapi perilaku anak yang cenderung melakukan tindakan indisipliner maka pendidik akan malas dalam memberikan materi kepada peserta didik dan menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik. Seperti yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock (1999: 83) bahwa kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu antara lain memberikan rasa aman kepada anak, karena dengan disiplin anak menjadi tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya dan membantu anak dalam mengembankan hati nurani yang akan menjadi pembimbing dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilakunya.

Kedua, pendidik datang masuk kelas dengan tepat waktu. Hal ini menjadi sangat penting yang perlu diperhatikan oleh bapak/ibu pendidik dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh LouAnne Johnson (2009: 171) yaitu beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, salah satunya dengan contohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Dengan datang tepat waktu pendidik akan siap dalam memulai mengawali pembelajaran serta peserta didik pun juga menyadari bila pendidik yang datang tepat waktu siap mengajar. Begitupun sebaliknya bila pendidik datang terlambat maka peserta didik akan menganggap tidak siap melakukan kegiatan belajar mengajar dan akan berperilaku seenaknya. Hal ini juga dijelaskan oleh Cerika Rismayanthi (2011: 15) bahwa untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta

ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Dalam hal ini peran pendidik untuk datang tepat waktu sangat penting untuk mendisiplinkan peserta didik. Disamping itu Mulyasa (2013: 173) juga mengemukakan bahwa untuk membina kedisiplinan peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan salah satunya yaitu memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.

Ketiga, memberikan hukuman. Pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam lingkungan sekolah. Hukuman tersebut adalah dengan membuat surat pernyataan bila telah melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dimaksud adalah pelanggaran kategori berat atau pelanggaran kategori ringan bila dilakukan berkali-kali sesuai ketentuan yang tertera di buku tata tertib. Hukuman yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada si pelanggar karena surat pernyataan ditandatangani oleh orangtua. Hukuman bersifat tidak menghukum secara fisik melainkan mendidik peserta didik dan memberikan motivasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Schaefer (Maria J. Wantah, 2005: 160) yang menyatakan bahwa tujuan hukuman dalam jangka pendek yaitu menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan untuk jangka panjang, hukuman bertujuan untuk mengejar dan mendorong anak-anak

menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan diri mereka sendiri.

Keempat, memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar di kelas agar suasana kelas tenang dan kondusif serta peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik dan merata. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran salah satunya menggunakan *power point* dan memutar video. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syaiful dan Aswan (2006: 121) yang menjelaskan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media sebagai alat bantu berguna untuk membantu tugas pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Pendidik sadar tanpa bantuan media, maka bahan pembelajaran sukar dicerna dan dipahami oleh peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Syaiful dan Aswan (2006: 121) juga menjelaskan bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Penggunaan media pembelajaran menjadi senjata utama dalam menghadapi anak KKO dan

membuat mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan baik serta materi yang diberikan berguna. Temuan ini sesuai dengan pendapat Nur Rohmah Muktiani (2008: 37) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil guna (efisiensi) sehingga hasil pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik (*appeal*).

Kelima, memberikan motivasi. Hal ini dilakukan oleh salah satu guru BK yang mengatakan kepada peserta didik yang sering melakukan pelanggaran “kamu disini jangan membawa pola tidak baik dari SMP (sekolah menengah pertama)”. Hal ini menjadi salah satu upaya pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar terutama anak KKO. Beliau mengatakan begitu bertujuan agar peserta didik bisa berubah dari perilaku tidak baikya saat di SMP setelah mereka memasuki jenjang lebih tinggi yakni SMA (sekolah menengah atas). Pemberian motivasi ini sesuai dengan pendapat Purwanto dalam Thobroni (2016: 28) yang mengatakan berhasil tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya faktor motivasi yaitu merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, sekolah terutama pendidik sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan

kedisiplinan belajar peserta didik. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar, antara lain; (a) banyak peserta didik yang mengantuk saat pelajaran berlangsung, (b) peserta didik mengalami kelelahan, (c) peserta didik mengulangi pelanggaran untuk kesekelian kali, dan (d) terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah. Pertama, banyak peserta didik yang mengantuk saat pelajaran berlangsung. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengantuk adalah kelelahan yakni terjadi pada hari rabu & sabtu dimana pada hari tersebut terdapat jadwal latihan cabang olahraga di pagi hari. Peneliti sering menemukan saat melakukan pengamatan di dalam kelas peserta didik yang mengantuk, bahkan ada beberapa anak yang tertidur pada saat pelajaran berlangsung. Selain faktor kelelahan, faktor penyampaian materi yang pendidik lakukan terhadap peserta didik kurang bervariasi atau membosankan sehingga peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan memilih untuk tidur. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarlito Wirawan (2005: 125) yang mengatakan salah satu faktor yang sering dianggap menurunkan motivasi peserta didik remaja untuk belajar adalah materi pelajaran itu sendiri dan guru yang menyampaikan materi pelajaran tersebut. Materi pelajaran yang disajikan guru membosankan, terlalu sulit, tidak ada kemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari dan juga cara guru memilih metode mengajar yang tidak membuat peserta didik aktif. Peran pendidik sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, pendidik diharapkan bisa mengajak peserta

didik masuk ke dalam kelasnya agar tujuan pembelajaran tercapai. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 173) yang mengemukakan bahwa untuk membina kedisiplinan peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal berikut salah satunya bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik. Apabila pendidik bersemangat dalam melakukan pembelajaran maka peserta didik juga lebih siap menerima materi pembelajaran dibandingkan pendidik yang kurang bersemangat.

Kedua, peserta didik mengalami kelelahan. Sehingga ada beberapa peserta didik yang izin tidak masuk sekolah dengan alasan kelelahan usai melakukan pertandingan. Terlihat dari beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa *capek* usai pertandingan dan hari esoknya berangkat masuk sekolah. Hal ini sudah menjadi resiko seorang atlet. Harusnya seorang atlet dapat bersikap professional dan dapat membagi waktu di sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik harus bisa merencanakan kegiatan apa saja yang dilakukan dan bisa membagi waktu serta memilih mana yang lebih diprioritaskan. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Muhamad Mustari (2014: 41) yang menjelaskan ada beberapa tips untuk membantu seseorang agar membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin antara lain: (1) Membiasakan diri untuk membereskan apa yang sudah dimulai. (2) Berusaha menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk

menyempurnakan tugas. (3) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik. (4) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan dan Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Ketiga, peserta didik mengulangi pelanggaran untuk kesekelian kali. Temuan ini didapatkan berasal dari diri anak itu sendiri yaitu peserta didik bernama Sa yang mana saat melakukan pelanggaran, sudah ditegur karena ramai di kelas oleh temannya. Namun selang beberapa waktu, anak tersebut mengulanginya kembali. Pemberian nasehat oleh temannya termasuk upaya penanaman kedisiplinan yang patut di apresiasi namun karena sering sekali melakukan pelanggaran membuat teman-temannya sudah capek menasehatinya lagi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kedisiplinan yaitu membentuk tingkah laku social anak yang sesuai yang diharapkan masyarakat. Semua tergantung kepada diri masing-masing dalam pengendalian diri mereka, jika anak itu berperilaku baik maka anak tersebut sudah tidak melakukan pelanggaran itu lagi dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gooman and Gurian (Maria J. Wantah, 2005: 177) yang mengemukakan bahwa tujuan khusus kedisiplinan pada anak adalah pembentukan dasar-dasar tingkah laku sosial sesuai yang diharapkan masyarakat, dan membantu mengembangkan pengendalian diri anak sejak usia dini. Hal yang sama diungkapkan Maria J. Wantah (2005: 177) bahwa kedisiplinan merupakan

suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa.

Keempat, terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah. Sehingga sekolah tidak dapat memantau kegiatan peserta didik atletnya yang melakukan latihan di luar sekolah, berbeda jika sarana yang dimiliki sekolah tersedia maka sekolah dapat memantau atau mengawasi peserta didiknya yang latihan di lingkungan sekolah. Hal tersebut peneliti dapatkan saat mewawancarai guru BK yang mengatakan “karena terbatas sarana, sehingga kami tidak dapat memantau kegiatan mereka di luar sekolah”. Beberapa cabang olahraga yang tempat untuk latihan berada di lingkungan sekolah contohnya seperti pada gambar 8, 9, dan 10.



Gambar 8. Latihan Cabang Olahraga Basket Putri



Gambar 9. Latihan Cabang Olahraga Basket Putra



Gambar 10. Latihan Cabang Olahraga Atletik, Tenis Meja, dan Pencak Silat

Berdasarkan gambar di atas terdapat empat cabang olahraga yang tempat latihannya berada di lingkungan sekolah. Keempat cabang olahraga tersebut antara lain; Atletik, Tenis Meja, Basket, dan Pencak Silat. Karena lokasinya berada di lingkungan sekolah, pihak sekolah dapat memantau

situasi pada saat latihan cabang olahraga. Peserta didik yang berlatihpun tidak perlu melakukan perjalanan ke sekolah karena dekat dengan sekolah. Setelah latihan cabang olahraga peserta didik dapat langsung mandi serta bersiap-siap mengikuti pembelajaran di sekolah dan tidak perlu pulang kerumah karena sudah membawa perlengkapan belajar di sekolah.

Disamping itu ada juga beberapa cabang olahraga yang tempat latihannya berada di luar lingkungan sekolah antara lain; Sepak Bola, Bulutangkis, Renang, dan Voli. Seperti pada gambar 11, latihan cabang olahraga renang berada di kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang jaraknya cukup jauh dari sekolah.



Gambar 11. Tempat Latihan Cabang Olahraga Renang di Kolam Renang FIK UNY

Peserta didik dapat menempuh perjalanan sepuluh menit untuk menuju ke sekolah dari kolam renang UNY. Selain itu pihak sekolah tidak dapat memantau dengan baik kegiatan latihan cabang olahraga yang berada di luar sekolah apakah peserta didik hadir dalam latihan atau tidak. Beberapa peserta didik juga ada yang mengatakan bahwa bila latihan di

luar lingkungan sekolah, peserta didik itu bisa datang ke sekolah tidak tepat waktu dengan berbagai macam alasan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan peserta didik kelas X IPS 3 kelas khusus olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa pelanggaran yang terjadi, yaitu; (a) peserta didik datang terlambat masuk sekolah, (b) peserta didik berangkat ke sekolah hanya memakai sandal, (c) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran, (d) peserta didik izin sekolah dengan keterangan yang tidak benar, (e) peserta didik berpakaian tidak rapi serta tidak menjaga kebersihan.
2. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain; (a) berasal dari pendidik dan peserta didik (b) pendidik datang terlambat (c) peserta didik melakukan pelanggaran hanya di diamkan (d) ikut-ikutan teman yang melakukan pelanggaran.
3. Pendidik melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; (a) datang tepat waktu, (b) membuat surat pernyataan, (c) memberikan motivasi kepada peserta didik, (d) bersabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik, dan (e) memanfaatkan media pembelajaran.
4. Pendidik masih mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didik, antara lain; (a) banyak peserta didik yang

mengantuk saat pelajaran berlangsung, (b) peserta didik mengalami kelelahan, (c) peserta didik mengulangi pelanggaran untuk kesekelian kali, dan (d) terbatasnya sarana yang dimiliki sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada;

### 1. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas khusus olahraga untuk mengatasi beberapa masalah kedisiplinan dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik dan kedisiplinan peserta didik dapat terwujud.

### 2. Peserta didik

Peserta didik hendaknya berperilaku layaknya seorang atlet yaitu dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran serta kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

### 3. Bagi pemerintah

Pemerintah sebaiknya selalu memantau atau mengawasi setiap program yang dilaksanakan agar tujuan dari program tersebut tercapai dengan baik dan tidak merugikan pihak sekolah dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum Junia Anggraini. (2014). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*. Skripsi. UNY
- Akhmad Rofii' U ddiin. (2016). *Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panas Sleman)*. Skripsi. UNY
- Bangkit Yudhoprabowo. (2012). *Motivasi Siswa Bersekolah di Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. UNY
- Cerika Rismayanthi. (2011). *Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1, April 2011)
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Kemenpora. (2005). *Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenpora
- M Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, H.E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Rohmah Muktiani. (2008). *Aplikasi Teknologi Pembelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Mata Kuliah Pencak Silat*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Volume 3, Nomor 3, Mei 2006)
- Rosleny Marliani (2016). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: CV Pusaka Setia
- Sarlito W. Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siti Munawaroh, dkk. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Slameto (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rumini dan Siti Sundari. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugeng. SR dan Heri Purwanto. (2010). *Pembelajaran Mini Bridge bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. (Volume 7, Nomor 2, November 2010)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*. Makalah, dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY
- Syaiful B. Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tim Penyusun Tata Tertib Sekolah. (2013). *Pedoman Tata Tertib Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Yogyakarta*. Nomor 422/740
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN







|    | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 |  |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| 1  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 2  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 3  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 4  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 5  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 6  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 7  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 8  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 9  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 10 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 11 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 12 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 13 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 14 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 15 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |
| 16 |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |  |



|  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 |   |   |   |  |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|---|--|
| 6. Mengetahui<br>pedagogik<br>dasar  | ✓ |   |   | ✓ |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓ |   |   |  |
| 7. Mendeskripsikan<br>sistem, teori,<br>dan konsep   | ✓ |   |   |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓ |   |   |  |
| 8. Sistem<br>kegiatan KKM<br>pada<br>sistem<br>pembelajaran<br>berbasis<br>kearifan lokal<br>KBM |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 9. Mampu<br>menjelaskan<br>perbedaan<br>antara<br>KBM<br>dan<br>KBM                              |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 10. Cakupan & hasil<br>pembelajaran  |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 11. Mengetahui<br>konsep & hasil<br>pembelajaran   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 12. Menjelaskan<br>konsep & hasil<br>pembelajaran  | ✓ |   |   |   |   | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓  | ✓ | ✓ | ✓ |  |
| 13. Mengetahui<br>konsep & hasil<br>pembelajaran   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 14. Mengetahui<br>konsep & hasil<br>pembelajaran   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 15. Mengetahui<br>konsep & hasil<br>pembelajaran   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |
| 16. Mengetahui<br>konsep & hasil<br>pembelajaran   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |   |   |   |  |





### Lampiran 3. Lembar Pertanyaan Wawancara

Butir pertanyaan:

1. Pukul berapa anda sampai di sekolah ?
2. Pernahkah anda terlambat datang ke sekolah ? kalau iya apa alasannya ?
3. Jika terlambat, apa yang anda lakukan ? apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu guru jika anda terlambat ?
5. Apakah anda tahu isi tata tertib sekolah ?
6. Bagaimana cara anda menaati tata tertib sekolah ?
7. Pernahkah anda melanggar tata tertib sekolah ? kalau ada sebutkan ?
8. Apa alasan anda melanggar ?
9. Apa yang anda lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib ?
10. Hukuman apa yang diberikan sekolah jika anda melanggar ?
11. Mata pelajaran apa yang anda sukai ? mengapa alasan anda menyukainya ?
12. Apakah anda merasa lelah saat pelajaran setelah latihan cabang olahraga ?
13. Pembelajaran seperti apa yang anda sukai ?
14. Apakah anda merasa bosan saat pelajaran berlangsung ? apa yang membuat anda bosan ?
15. Apakah anda pernah merasakan mengantuk saat pelajaran ? kalau iya, apa yang anda lakukan?
16. Anda berlatih cabang olahraga disekolah pada hari apa ? pukul berapa ?
17. Pernahkah anda pernah terlambat masuk pelajaran setelah latihan ? apa alasannya ?
18. Anda melakukan latihan diluar sekolah hari apa ? pukul berapa ?
19. Pernahkah anda terlambat pada saat latihan di luar sekolah ? apa alasan anda terlambat ?
20. Kalau terlambat apa yang anda lakukan ? dan bagaimana tanggapan pelatihmu ?

Lampiran 4. Hasil Wawancara Peserta Didik

**Wawancara 1**

**Subjek Wawancara : Gabriel dan Gesang**

**Tanggal : 2 Maret 2017**

**Tempat : Perpustakaan**

**Pukul : 10.28**

---

P : Mas, namanya siapa ya ?

GE : Gesang Wildan, 18 ( no presensi ).

P : Ok, Gesang Wildan atlet

GE : Sepak bola

P : Kalau mbak?

GA : Nomor 16 ( no presensi ), Gabriella.

P : Atlet ?

GA : Basket

P : Masnya dari SMP mana ?

GE : SMP Muhammadiyah 7 Kotagede

P : Kalau mbaknya ?

GA : SMP PL. Pangudi Luhur.

P : Oh, berarti dari Jogja semua ya ? Kalau Gesang sepakbola ikut club mana ?

GE : Kemarin PSIM, sekarang Jogja International Football.

P : Kalau latihan di SMA itu hari apa aja ya ?

GE : Rabu sama sabtu.

P : Jamnya ?

GE : Pagi pas jam 06.30 sampai jam 08.00.

GA : Cabor itu 2 jam habis itu pelajarannya mulai jam 08.45.

P : Itu jam ke-3 ya ? Terus hanya 1 jam pelajaran lagi kalau istirahat ?

GE & GA : Iya.

P : Kalau sepakbola latihan disini ya. Kalau basket dimana ?

GA : Di sekolah.

P : Oh ya katanya kelas X tidak boleh bawa motor ya?

GE : Raoleh parkir neng njero, parkir e neng njobo.

P : Parkir diluar dimana ?

GE : Dipojok

GA : Dipasar

P : Kalau kalian semua datang ke sekolah jam berapa ? Kalau cabor dulu.

GA : Kalau yang basket biasanya setengah 6, karena kalau yang basket mulai jam 6.

P : Kalau sepakbola ?

GE : Jam 06.30

P : Datangnya jam ?

GE : 06.15 lah

P : Kalau hari biasa ( tidak cabor ) ?

GE & GA : 06.30

P : Jam pelajaran pertama itu jam berapa to ?

GA & GE : Jam 07.15

P : Pernah terlambat ?

GE : Alhamdulillah tertib mas, nggak pernah.

GA : Nggak pernah.

P : Sebenarnya kalian tau nggak isi dari tata tertib dari sekolah ini ?

GA : Hehehe ada bukunya kok.

GE : Ada bukunya mas.

P : Oh iya, ini kebetulan saya bawa minum, sambil disambi ya.

GE & GA : Makasi mas.

P : Jadi tau apa isi tata tertibnya ?

GE : Alhamdulillah tau.

P : Taunya apa saja?

GA : Tidak boleh datang terlambat.

GE : Memakai sepatu, memakai seragam.

P : Terus seragam e pie ? ( sambil melihat seragam Gesang ).

GE : Seragam e yaaa pie

P : Seragam e di lebokne po ditokne ?

GE : Dilebokne

GA : Hahaha ( melihat seragam Gesang tidak dimasukkan ).

P : Sing bener dilebokne ya.

GE : Ya alhamdulillah dilebokne

P : Ning saiki wis dilebokne durung, lha kok durung dilebokne mergo opo ?

GE : Sumuk.

P : Owalah sumuk, neng jero kelas ga ada kipas po ?

GE : Wah kae njaluk diganti kipas e.

P : Pernah ga kalian melanggar tata tertib sekolah ? Misalnya baju tidak dimasukkan atau parkir didalam.

GE : Pernah mas.

P : Nggak konangan po?

GE : Alhamdulillah durung.

P : Memang kalau ketahuan kenapa ?

GE & GA : Ada pointnya nanti mas

P : Terus hukuman apa yang diberikan sekolah ? Misal kalian melanggar ?

GA & GE : Paling disuruh membuat surat pernyataan.

P : Buat surat pernyataan, tanda tangan orang tua gitu ya ?

GE & GA : Iya.

P : Itu biasanya yang berat atau yang ringan ? Misalnya motor tadi itu kan point, nah itu surat pernyataan itu untuk pelanggaran yang apa ?

GE : Untuk masalah pribadi.

GA : Masalah pribadi bisa atau misal kayak telat tadi itu, misal sudah lebih dari beberapa kali.

P : Terus misalnya Rabu dan Sabtu latihan, habis itu langsung pelajaran ? Jane kesel ora ?

GE : Gimana lagi.. kewajiban e.

P : Materi yang diajarkan guru itu masuk nggak ?

GE : Kadang-kadang masuk mas.

GA : Kadang-kadang enggak.

P : Mergo gurune atau mergo koe ne kesel ?

GE : Kesel kui

P : Sebenarnya cara mengajar yang seperti apa yang kalian sukai ? misalnya guru memberikan tugas, menonton video.

GE & GA : Lihat video.

GE & GA : Lihat video sama cerita-cerita.

GA : Sama cerita cerita bisa mencairkan suasana dikelas KKO gitu lho.

GE : Nek spaneng malah ra mlebu mas.

P : Mata pelajaran apa yang enak ? Yang di UN kan.

GE & GA : Matematika.

P : Oh pak Rojo yaaa. Aku tau mergo opo.

GE : Siap, enak sekali.

GA : Hehehe

P : Pernah tidak ngantuk saat pelajaran?

GA & GE : Pernah.

P : Jadi tadi pengennya lihat video ya sama cerita-cerita ? Kalau merasakan bosan pernah tidak ? Guru apa yang kalau mengajar mbosenin?

GA : Seni budaya, menari.

P : Itu praktek ya ? Lah kenapa ?

GA : Karena gurunya paitan, ga suka gitu sama kelas KKO.

P : Yang disukai tadi matematika ya ?

GE : Iya mas, gurunya enak sekali.

P : Terus latihan disekolahnnya 2x, diluar sekolah berapa kali ?

GE : Kadang-kadang 4 hari. Kadang-kadang 3hari, kadang-kadang setiap hari latihan kalau ada event.

P : Emangnya selain U16 melu opo ?

GE : Paling Suratin.

P : Dimana to latihannya ?

GE : Mandala sama Piyungan.

P : Kalau mbak Gabriel ?

GA : Kalau diluar sekolah juga 2x.

P : Hari rabu dan sabtu juga atau ?

GA : Beda, kalau nanti sore rabu juga ada sama senin.

P : Ikut club atau ?

GA : Itu sekolah. Kalau club bisa setiap hari.

P : Berarti seminggu ?

GA : Ya hampir setiap hari lah.

P : Ra kesel kui ?

GE : Pie meneh.

GA : Dijalani hehe.

P : Pernah nggak terlambat latihan, misalnya terlambat latihan pagi.

GE & GA : Pernah.

P : Terus bagaimana ?

GE & GA : Paling disuruh lari.

P : Terus alasannya telat kenapa ?

GE : Turune bengi, kekeselen.

P : Terus kan kalian itu jam ke 3 terlambat, nah pendapat gurumu kui kepie ?

GE : Dah biasaaaa..

P : Terus ngomong e pie ?

GE : Maaf telat, habis mandi.

P : terus gurune kepie ?

GE : Oh ya silakan duduk.

P : Hahahhaha. Kalau pak Rojo pie ?

GE : Diam dan tersenyum.

P : Selak arep mlebu kelas ra ?

GE : Ora mas.

P : Lah kenapa ?

GE : Bosen.

P : Oh ya, yaudah saya akhiri dulu ya, terimakasih atas waktunya.  
Wasaalamualaikum wr.wb.

## Wawancara 2

**Subjek Wawancara : Sandy dan Andien**

**Tanggal : 01 Maret 2017**

**Tempat : Perpustakaan**

**Pukul : 11.00**

---

P : Kamu Andin ya ?

A : Iya

P : Kamu ?

S : Sandy, absen 29.

P : Sandy ping pong ?

S : Iya mas,

P : Kalian ini KKO toh ? Kalau latihan cabor itu hari apa saja ?

A & S : Hari rabu dan sabtu.

P : Kalau dari luar ?

A : Setiap hari mas harusnya, ning jumat ro minggu

P : Itu club atau gimana ?

A : Iya club

P : Dimana latihannya ?

A : Minggiran

P : Terus kamu kalau latihan pingpong ?

S : Di sekolah

P : hari rabu sama sabtu juga?

S : Iya

P : Terus kalau diluar ?

S : Senin sampai jumat sama minggu

P : Clubnya apa itu ?

S : HAMAS

P : Kalau panahan pagi cabor nggak ?

A : Pagi tadi enggak mas, soalnya temen-temen pada ada acara mas, jadi pada nggak bisa.

P : Itu dimana latihannya ?

A : Cuma didepan lapangan bola sini kok.

P : Kalau pingpong tadi pagi dimana ?

S : Di aula atas sini.

P : Mulainya jam berapa ?

S : Jam setengah 7.

A : Kalau aku jam 06.00, eh setengah 6 ding

P : Selesai jam 08.00 ?

S : Ya tergantung temen-temen sih mas.

P : Kalau latihan panahan jam ?

A : Ya jam setengah 6, nek nggak jam setengah 6.

P : Pernah datang terlambat nggak ?

A : Belum pernah

P : Kalau pingpong ?

S : Setiap hari hahaha

S : Nek jam 07.00 telat jadi jam 07.15

P : Kalau sekolahan masuknya jam berapa ?

A & S : Jam 07.00

P : Pernah ga datang telambat ?

A : Kalau aku belum pernah

S : Kalau aku sudah pernah mas

P : Kalau terlambat gurunya gimana ?

S : Ya cuma didiamkan aja mas sambil ambil surat di piket

P : Terus di piket ditanyain nggak ?

S : Iya, bilangnya cari makan dan kesiangan gitu

P : Itu pakai motor berangkatnya ?

A : Iya mas

P : Katanya ga boleh bawa motor ?

S : Iya mas, tapi gimana lagi

P : Parkir e dimana ? Disini apa dimana ?

A : Di pasar

P : Sebenarnya kalian tau nggak isi tata tertib ? Punya bukunya nggak ?

A & S : Ya punya tapi di kelas

P : Dibaca ga tapi ?

A & S : Ya dibaca tapi kadang-kadang

P : Apa aja isinya ? Satu aja..

A : Berangkat terlambat

S : Tidak memakai seragam sekolah, tidak menaati peraturan

P : Pakai ikat pinggang nggak ?

A : Oh ya itu jelas, apalagi hari senin

P : Sekarang ?

S : Enggak mas hehehe

P : Lha kok ngga ?

A : Rusak

S : Hilang

P : Tapi bajunya dikeluarkan juga gakpapa ?

A : Nggakpapa kalau nggak ketahuan

S : Tapi ya ada yang ketahuan sampai dilempar sandal

P : Terus pelajaran yang kalian sukai ?

A : Agama

P : Kalau Sandy apa ?

S : Prakarya

A : Pelajaran agama cuma 15 menit

P : Hah 15 menit ??

A : Iya tapi serius tanpa mainan hp dsb.

P : Terus apa yang paling ga disukai?

S : Apa yaaa ?

S : Geografi

A : Asline ki suka, tapi males

A : Ekonomi

P : Lha kenapa ?

A : Nulis terus

P : Kalau geografi ?

S : Ya sama, pada malas, ga ada yang menarik

P : Terus materi guru apa yang kalian sukai ? Misalnya ceramah, nonton video

A : Ya agama itu tadi mas, lihat video

S : Agama sama PKn

P : Lha kenapa ?

A : Kalau agama dikasih soal, kerjakan, langsung pulang

P : Lha ga pernah nyatet kan ?

A : Ya nyatet, nyari sendiri

P : Terus pernah ga kalian melanggar tata tertib ?

S : Pernah

P : Contohnya selain terlambat ?

A : Merusak fasilitas

S : Mbolos, melompat karna pengajian

P : Tapi gurunya tau ?

S : Tau mas! Malah difoto

P : Terus gurunya gimana kalau tau gitu ?

S : Ya diem aja mas

P : Kalau latihan diluar kalau telat pelatihnya gimana ?

A : Disuruh lari, Kalau panahan

P : Kalau Sandy ?

S : Dikasih hukuman bola banyak

P : Bola banyak itu apa ?

S : Ya disuruh mukul bola pakai robot

### Wawancara 3

**Subjek Wawancara : Nicholas & aya**

**Tanggal : 2 Maret 2017**

**Tempat : Perpustakaan**

**Pukul : 11.35**

---

P : Assalamualaikum

N & A : Walaikum salam.

P : Namanya siapa ya mas ?

N : Nicholas.

P : Presensi ke berapa ?

N : 24.

P : Kalau mbak ?

A : Aya.

P : Nama panjangnya ?

A : RR. Agidasyahna Winda S

P : No presensi ?

A : 28.

P : Ini Aya yang renang dan Nicholas yang sepak bola ya ?

N & A : Iyaaa

P : Nicho alamatnya dimana ya ?

N : Di Nitikan baru deketnya XT Square ?

P :Dulu SMP-nya dimana?

N : Di Tumbuh.

P : Oh di Jetis itu ya. Kalau mbaknya ?

A : SMP 14.

P : Oh itu di kopertis ya ? Kalau rumahnya di ? Nitikan juga ?

A : Oh bedalah! Di jalan Kaliurang.

P : KM ?

A : 5,6.

P : Terkait masuk sekolah, pukul berapa kalian masuk sekolah ? Pertama saat latihan saja, latihannya hari rabu dan sabtu ya ?

N : Iya.. Karena latihannya didepan sekarang, sampai sini jam 06.00, jam 06.00 mulai latihan jam 06.30.

A : Nek aku di kolam DSC ( Depok Sport Center ) Sleman itu, berangkatnya biasanya jam 05.30, sampai sana jam 6 terus latihan, selesai latihan paling jam 8 an. Terus mandi terus berangkat ke sekolah.

P : Pulang dulu atau ? Oh jadi dari rumah langsung bawa seragam. Lalu kalau di sekolah berangkatnya jam ?

P : Biasanya sampai sini jam 06.30.

A : Ya aku hehehe jam 06.45.

P : Itu kalian berdua naik motor atau apa ?

N : Kalau aku mesti dianter.

A : Aku tergantung, kalau bapakku lagi sibuk aku disuruh naik motor tapi ya kadang males

P : Males kenapa ?

A : Males naik motor hehehe lebih enak dianterin, sudah capek latihan soalnya.

P : Terus pernah nggak kalian terlambat datang ke sekolah ?

A : Sering hahaha.

N : Pernah hehe sekali.

P : Itu kenapa karenanya ?

A : Kamis pahing biasanya.

P : Loh apa hubungane ?

A : Yak kan ngubet-ubet bajunya udah berapa menit sendiri karena pake kebaya.

N : Baju adatnya yang bikin lama, pake jariknya itu.

A : Nggubet-ubetnya itu.

P : Itu temen-temen yang lain juga pada telat atau ?

A : Iya..Heem.

N : Iya sering.

A : Biasanya kalau telat gerbangnya di tutup, jadi suruh nunggu.

P : Jadi khusus hari itu dimolorin masuknya?

A : Enggak tetep aja jam 07.00.

P : Terus dihari lain jarang telat ?

A : Jarang, mepet paling.

N : Tidak pernah.

P : Tapi masih aman ya.. alhamdulillah, terus bila kalian terlambat apa yang kalian lakukan?

A : Nunggu, nunggu dibuka lah.

N : Nunggu gerbang di buka.

P : Gerbang ditutup jam ?

N & A : Jam 07.00 pas.

P : Dibuka lagi jam ?

A : 07.15.

N : Nyanyi Indonesia Raya.

A : Terus nyanyi dulu baru masuk.

P : Nyanyi bareng-bareng yaa ?

A : Yoi.

P : Terus tanggapan bapak/ibu guru kalau kalian terlambat bagaimana ? Kan masuknya jadi jam 07.15.

N : Biasanya belum ada guru dikelas.

A : Ya ditanya mana surat izin masuknya. Surat izin minta di piket.

P : Kalau renang di DSC ya ?

A : Ho'o.

P : Itu hari apa saja ?

A : Rabu, sabtu yang dari 4B, ada 2 orang masuk IPA tapi atur jadwal cabornya susah, jam pelajaran pertama kepotong tapi mereka tetap bukan siswa regular.

P : Pelatuhnya darimana? Renang.

A : Papahku pelatih.

P : Oh pantes yang ngelatih dan nganter papahnya, terus yang lain juga dilatih sama papahmu?

A : Enggak, cuma aku tok.

P : Pelatih dari 4B nggak ada ?

A : Ada tapi nggaktau hehehe kayaknya ada di UNY tapi aku ga pernah ikut jadi sama ayahku.

P : Kalau sepak bola ?

N : Ya ada pelatih pak Eksan itu.

P : Melatih gama ya ?

N : Iya Gama.

P : Kalau kamu clubnya ?

N : Gama.

P : Oh kamu Gama.

N : Jadi latihan di Gama sama pak Eksan, di 4B sama pak Eksan ,Di FKKY juga sama pak Eksan

A : FKKY semua cabang ada, renang juga ada.

P : Latihan biasanya dimana FKKY?

N : Di Mancasan.

P : Berarti ikut Linus?

N : Ikut, yang senior Linus, kalau aku ikut Suratin U16.

P : PSIM ikut berarti kemarin?

N : Iya ikut.

P : Sebenarnya kamu tau nggak apa isi dari tata tertib? Isi tata tertib 4B? Kayak gini bukunya.

N : Biasa, nggak boleh aneh-aneh gitu.

A : Ada bukunya, tapi lebih kecil.

P : Tau nggak isinya apa ?

A : Iya point-point, kalau melanggar point.

N : Ada larangan dan sanksi-sanksi.

P : Selain dari pelanggaran terlambat, pelanggaran apa saja yang pernah kalian lakukan ?

N : Pas upacara ngga pake topi dan dasi. Paling itu.

P : Terus dibilangin apa?

N : Sama Bu Tik biasanya dipinjem topi.

P : Dipinjemi malahan ?

N : Iya.

P : Kok apikan malahan, lha terus kalau besok nggak pake lagi?

N : Mbuh paling point hehehe seringnya pake, tapi missal nggak pake dipinjem

P : Kalau Aya apa ?

A : Kalau aku nggak sih, cuma terlambat biasanya.

P : Karena Kamis pahing itu?

A : Heem haha ya tau sendirilah cewek.

P : Terus pelanggaran yang lain?

N & A : Nggak pernah sih mas.

A : Nggak kayak Sandy.

P : Terus tahu kan kalau temanmu seperti itu, pernah nggak kalian menegur atau bagaimana?

N : Nggak paham Sandy nya, diulang-ulangi terus pasrah aja.

P : Nggak mempan ya.. kalian kan KKO, ada pelajaran yang di UN kan to ?  
Yang kamu sukai itu apa ?

N : Aku matematika.

P : Gurunya siapa?

N : Pak Surojo.

P : Alesannya?

A : Hheheh nggak pernah ngajar.

N : Soalnya pak Rojo itu ngajarnya cuman 10 menit, kasih soal terus sudah.

A : Iya ditinggal gitu.

P : Lalu materinya darimana ?

N : Ya cari sendiri.

A : Mandirilah, kan kurtilas.

N : Karena pak Surojo dah nggak tahan sama yang lain-lain ngajar cuma bentar kasih soal terus sudah.

P : Kalau Aya apa ?

A : Apa ya, paling Sejarah, saya kalau baca buku paket Sejarah kayak baca novel.

P : Berati suka baca ?

A : Ya nggak sih, biasa tentang kerajaan-kerajaan gitu.

P : Ada yang lain selain Sejarah ?

N : Nggak ada yang suka.

A : Seni budaya, yang lain biasa wae.

P : Pernah nggak kalian kan Rabu Sabtu latihan, nah setelah latihan itu ganti, salin, adus, pelajaran terus kan, terus kan merasakan capek gitu nggak?

N : Iya mesti capek, apalagi tempat kita langsung matematika peminatan.

A : 3 jam.

P : Itu ngapain aja?

A : Ya belajar matematika lah.

N : Tapi gurunya nggak kayak pak Surojo.

A : Jadi lebih intensif, harus benar-benar tenang.

P : Ngantuk mesti?

N : Iya ngantuk.

P : Sebenarnya materi apa yang kalian sukai? Misal gurunya menggunakan metode apa? Misal video atau apa.

N : Nek aku sukanya pak Agung, Ekonomi soalnya menggunakan video atau power point, nggak Cuma nulis, nggak bikin jenuh. Pak Imam juga, Agama.

A : Itu disuruh ga megang HP 15 menit, kan biasanya pelajaran 2 jam, 15 menit intensif belajar Agama, selanjutnya nonton video hehehe.

P : Itu kalian seneng?

N : Iyya daripada nggak dapet sama sekali.

P : Terus yag kalian tidak sukai?

N & A : Seni budaya.

A : Gurunya sih.

N : Gurunya dah paitan sama kelas KKO, ya Sandy dkk itu biang keroknya.

P : Kalau Nicholas latihan Gama ya? Harinya apa dulu.

N : Rabu, Kamis, sama Minggu.

P : Berart Rabu 2x latihan ? Latihanya jam berapa ?

N : Jam setengah 4, Minggu setengah 06.00.

P : Pernah nggak terlambat waktu latihan diluar sekolah ?

N : Pernah biasanya, capek pulang sekolah sampai rumah ketiduran, bangunnya telat.

P : Terus pelatihmu bagaimana lihat kamu terlambat?

N : Dimaklumin, soalnya ngelatih di 4B juga, jadi tahu.

P : Pernah nggak ngasih hukuman gitu ?

N : Enggak.

P : Kalau Aya? Cuma sama Ayah?

A : Enggak, ada juga dari sekolah dan PKKY, biasanya ditambahi programnya, intervalnya ditambahi.

P : Latihannya hari apa saja yang diluar?

A : Biasanya Selasa, Kamis, Sabtu. Tapi biasanya Sabtu nggak ikut Karena pramuka di sekolah.

N : Sekarang mau izin susah banget.

A : Izin lomba aja susah banget, gara-gara dulu pas Sandy dkk padahal main dimana-mana, dulu terlalu mudah dikasih izin, sekarang sulit banget, dulu malah pernah malah nggak diizinkan anak basket, padahal beneran lomba.

P : Terus dulu masuk dikelas KKO 4B alesannya apa ?

N : Aku sih Cuma asal ikut test, nggak pengen keterima, tau-tau keterima, ya masuklah.

A : Aku juga

#### Wawancara 4

**Subjek Wawancara : Alfred & Fian**

**Tanggal : 02 Maret 2017**

**Tempat : Perpustakaan**

**Pukul : 12.54**

---

P : yang pertama ini mas Alfred ya ?

A : iya

P : sama mas ?

F : Fian

P : panggilannya Fian ?

F : iya Fian

P : ini cabornya apa ? sepak bola semua atau apa ?0

F : sepak bola sama basket

P : alamatnya dimana ? asalnya dulu aja?

F : asalnya dari sleman tapi pindah ke kota

P : rumahnya di ?

F : utara UPN, Condong catur

P : jadi sering latihan di Planet ? basketnya ?

F : iya

P : kalau mas alfred ?

A : jogja kota

P : dimana jogjanya ?

A : wirosaban

P : oh jauh no ? rumah sakit itu ?

A : iya selatan rumah sakit

P : oke karena judul skripsiku tentang kedisiplinan, kan nanti ada beberapa indikator salah satunya ada masuk kelas, KBM, terus tanggapan mengenai kedisiplinan belajar mengajar sama kedisiplinan belajar itu sendiri. Yang pertama saya tanyakan terlebih dahulu terkait masuk sekolah.

P : pukul berapa kalian masuk sekolah ? kalau hari biasa  
A : jam 07.00  
P : jam 07.00 itu sudah bel atau gimana ? terus masuknya ?  
A : sebelum jam 07.00  
F : jam 07.00, kurang lima menit (sambil tertawa)  
P : pernah tidak kalian terlambat ?  
A : nggak, nggak pernah  
F : pernah sekali  
P : kenapa ?males ?  
F : gara-gara jemput teman  
P : oh temennya juga sekolah disini ? KKO juga ?  
P : terus jalannya kesini naik apa ?  
F : sepeda motor  
P : parkirnya disini atau disana ?  
F : disana  
P : kenapa nggak disini ?  
F : nggak boleh hehehe  
P : oh nggak boleh, tapi kalau nggak ketahuan ?  
F : tapi yaa nggak berani  
P : kalau alfred naik apa ?  
A : enggak, di antar  
P : terus kalau latihan itu di hari ?  
A : rabu sama sabtu  
P : kalau basket ?  
F : disini, pagi  
P : rabu, sabtu juga disana ?  
F : iya, tapi kalau pagi disini, kalau sore di bakpia pathuk  
P : oh sore juga ada, kalau alfred juga ?  
A : enggak, kalau dulu di kridosono tapi dah nggak fokus jadi disini aja  
P : mending disini atau di kridosono ?

A : kridosono

P : kenapa ?

A : yaa kalau disini shooting langsung masuk pasar

P : hahahaha masuk pasar. terus bagaimana tanggapan bapak/ibu guru misalkan kalian terlambat ? nek terlambat mlebu di apakne toh ?

A : ra di apak-apakne mas

F : paling disuruh nulis point aja

P : oh nambah point yaa

P : berarti point piro yoo ?

A : 5

P : lah alfred iso jowo ora ?

A : iso

P : mengko tak jowo yoo

P : hahahahaha lah koe blasteran ngendi ?

A : belanda

P : yang belanda ?

A : bapak

P : oh bapak, pernah tinggal disana nggak ? apa dari kecil disini ?

A : dari kecil disini, dari lahir disini

P : tapi pernah dibawa ke belanda nggak ?

A : setahun sekali

P : dari SMP mana ?

F : dari SMP 2 Depok, pasar Condong catur ke utara

P : kalau alfred dari SMP nya mana ?

A : dari Tumbuh

P : terus sebenarnya kalian tau nggak apa isi dari tata tertib ?

A : enggak, dikasih buku sih tapi hilang

P : hahaha hilang

P : tapi kalian masih kelas 1 toh, bukannya bukunya dikasih kelas 1

A : iya lah punya tapi hilang

P : terus kalian tau nggak ? misal di dalam buku tata tertib isinya apa saja ?

F : yaa peraturan, yaa point

P : terus kalian pernah nggak melanggar tata tertib selain terlambat ?

A : enggak pernah

P : ah masa ?

A : hehehe pernah sih

P : apa saja ?

A : baju, dsb

P : terus yang upacara ? seperti ikat pinggang, topi, dasi?

F : pada nggak bawa

P : temen-temen juga nggak bawa ?

F : malah nggak pada dateng

P : terus tanggapan dari guru-guru gimana ?

A : yaa sudah biasa hehehe, paling ditanyain

P : jadi kalau telat itu tidak dikasih hukuman, cuma point saja ?

A : tergantung gurunya

P : kalau latihan pagi terus telat juga ? kalau telat latihan bagaimana ?

F : oh nggak pernah

P : berarti latihan lebih pagi lagi bangunnya?

F : jam 06.00

P : telat nggak pernah? Alfred pernah telat ?

A : enggak

P : okay, terkait KBM mata pelajaran apa yang kalian sukai ?

A : cabor, hahaha

P : yang lain ? yang di UN kan ?

A : bahasa inggris

P : matematika suka nggak ?

A : enggak, hehehe

P : kalau Fian ?

F : bahasa Indonesia

P : kalau alfred bahasa inggris alesanya apa?

A : yaa nggakpapa, gampang saja

P : terus kalau habis latihan/cabor langsung pelajaran sering terasa capek ndak ?

A : ngantuk paling mas

P : metode pembelajaran apa yang kalian sukai? Misal diberikan tugas lalu ditinggal pergi, melihat video atau bagaimana ?

A : yaa di setelkan video atau gambar-gambar menarik

P : tapi ben materine mlebu ki bagaimana ? kalo Fian

F : yaa disetelkan video lah

P : kalau alfred latihan di luar ikut nggak ?

A : u-17 kemarin terus porda kota

P : kalau latihan hari apa saja ?

A : senin sore, selasa, rabu, sabtu sore, minggu pagi, minggu sore

P : kalau basketnya ?

F : senin, selasa, rabu, Kamis, sabtu, minggu. Jum'at selo

P : kalau club latihannya dimana ?

F : di AA YKPN jalan solo

P : terus kalau latihan pernah telat nggak ?

F : enggak

P : dan dulu alasan kalian masuk di SMA 4 karena apa ?

A : di pilihin ibu

F : tertarik karena prestasinya

P : sebenarnya kalau nggak dipilihin ibu mau sekolah dimana ?

A : yaa mending nggak sekolah lah

P : terus kaalau Fian ?

F : sebenarnya nggak disini, tapi di SMA 2 Ngaglik.

Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru

**Subjek Wawancara : Guru Pendidikan Jasmani**

**Hari & tanggal : Sabtu, 19 November 2016**

**Tempat : Ruang Tamu SMA Negeri 4 Yogyakarta**

**Pukul : 09.30**

---

Guru : buku paket yang sudah diberikan ke siswa sampai sekarang belum dibuka

Peneliti : lho buku paket nya yang diberikan belum dibuka, padahal kalau dilihat itu kalau atlet itu orang olahraga yang disiplin dan karakternya bagus sekali karena sudah atlet

Guru : itu yang menjadi permasalahannya

Peneliti : itu yaa permasalahan yang cukup mengganggu juga

Guru : akhirnya kan memang itu pengaruh yang kurang baik kan cepat, sebenarnya itu ada pas yang masuk pertama anaknya baik, tapi melu kancane

Peneliti :jadi sebenarnya di awali satu orang mimpini langsung ayo-ayo, karena juga di usia juga yaa

Peneliti : Terus masuk materi yang dikelas jam 9 misalnya, nanti murid e jam 8 wis tekan kene po durung ?

Guru : yoo kui mau yang di tanyakan..karena kan lokasinya kana da yang disini ada yang enggak. Kalau basket mungkin bias dipantau. Tapi kan yang lainnya di luar. Jadikan ithik-ithik bias pulang gitu lho. Jadi gatau ada kesempatan mbolos dan ditengah jalan itu godaanyaterlalu besar.

Peneliti : iyaa..iyaa..

Guru : jadi harus segera belajar

Peneliti : itu di list saja..kapan-kapan kamu bisa ee kelas KKO

Guru : saya nganu, pengen sample kayak polisi mungil, maksud e ditakoni pie alesane

- Peneliti : kan ada bocah sing tenanan, lho kok eneng sik kecewa, lah nanti dekne meh dipindah ning (...)
- Guru : terus rencananya hari ini mau apa ?
- Peneliti : kalau hari ini ingin mengetahui tentang kui, ini konsep awal saya tentang pengelolaanya, karena untuk siswanya seperti itu ki jan jane pengelolaan e seperti apa? Nah misalnya terus dari awal masuk/berdirinya awal pelaksanaan dan akhir. Lah terus nek misale nko koyo visi-misi saya di kasih ya.. lalu struktur organisasine nggon KKO kae loh..
- Guru : oh iyaa..iyaa
- Peneliti : SK sekolah, terus kan nko ngerti tujuan ee kelas KKO
- Guru : pembagian cabang terus kaya apa ? system perekrutan kepiye sih ? tata tertib . nah koyo ngono permasalahan-permasalahan ana hubungan e karo BK, terus pie kasus neng BK pengen ngerti opo ono catetan ee, minat siswa neng KKO & hambatan-hambatan, nanti kan kita bahas. Ini kan jadi penelitian awal.
- Guru : harusnya mulai latihan setengan 7..itu tadi jam berapa ? harusnya jam setengah 8 sudah selesai karena jam kedua, jam ketiga sudah mulai, jam ketiga itu dah ganti pelajarannya.
- Peneliti : berarti permasalahannya banyak sekali .
- Peneliti : ono buku induk, buku presensi kelas, catatan prestasi, daftar nilai
- Guru : kalau daftar nilai berkaitan dengan mapel-mapel (mata pelajaran) lainnya kan ?
- Peneliti : karena mereka lebih jujur dengan mas.mas .
- Guru : ..... , masuk ipa kan banyak perkembangan, pertama NEM, kedua dia bertanggung jawab dengan prestasi, kemarin saya ngikut bocahe di jarke, akhirnya bocahe ndakbisa mengikuti... jadi MTK bisa, fisika bisa, biologi bisa, ternyata padahal bocahe ,ada gayatri. Ini atlet renang, ini sregep nyatet terus, pinter, takon terus, tapi mentok bijine gabisa lebih dari 5, dari faktor apa ? aku gumun. sregep, sregep mangkat terus tapi bijine itu.
- Peneliti : aku mbiyen atlet rodo mletik sithik, ning terlalu lugu mergone, saya itu jam 3 pagi sudah bangun, belajar,,
- Peneliti : itu prestasi olahraganya juga bagus juga ndak bu ?

- Guru : se kota itu kalau sepakbola, futsal, memang kami masih juara karena saingannya gak banyak, sewon itu, pie pie kan kota tetep diminati, kaya sewon itukan tampanane setelah sini.
- Peneliti : iya luweh prestis SMA 4
- Guru : tapi nek secara nasional, contoh kemarin hidro kita menang. Ada kan mas antar regional, kita mesti juara.
- Peneliti : data prestasi ada kan ?
- Guru : ada

**Subjek Wawancara : Guru BK & Guru Pendidikan Jasmani**  
**Hari & tanggal : Sabtu, 19 November 2016**  
**Tempat : Ruang Kesiswaan SMA Negeri 4 Yogyakarta**  
**Pukul : 10.30**

---

---

Peneliti : Kebetulan kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, kebetulan juga sedang sekolah dan disini saya ingin mengetahui tentang kelas khusus olahraga itu, kemarin saya sudah bertemu dengan Bapak kepala juga, sudah lama berbincang, kemudian Bu Hartin juga sudah kedua kalinya, kebetulan dulu saya juga sering bersama Bu Bambang sehingga saya itu tertarik dengan cerita itu Bu. Istilahnya bagian proses pembelajaran di kelas khusus olahraga. Padahal secara logika awalnya, atlet sekolah mesti rajin, disiplinnya terbentuk.

Guru BK : Mindset awal.

Peneliti : Sudah terbentuk, makanya itu tapi kok setelah bertemu dengan beliau, beliau, beliau dan bercerita tadi, Ya Allah...

Guru BK : Kami yang dibalik layar.

Peneliti : Ini memang tugas dari wali yaa, yang KKO atau gimana itu ?

Guru BK : Iya karena itu titipan ke sekolah kami, jadi dia bukan KKO, jadi yang benarkan KKO dalam arti bakat istimewanya yang dilihat. Kalau dia memang khusus olahraga sekolahnya kan tidak disini, cuma itu tadi melihat pertimbangan bakat-bakat yang ada dari siswa kemudian mereka difasilitasi oleh pemerintah kota kemudian yang dititipkan di SMA N 4 Yogyakarta.

Peneliti : Itu dengan surat keputusan tertentu ?

Guru BK : Sudah ada juklak tertulis yang berisi kerjasama dari pihak pemerintah kota, UNY, dan SMA 4 Yogyakarta.

- Peneliti : Kalau bisa lihat juklak itu kita bisa ... ??
- Guru BK : Saya kebetulan Pak Kepala Sekolah sedang ada lomba Kepala Sekolah se-DIY, jadi mungkin butuh waktu beliau untuk menyiapkan, kalau saya nggak berani ambil arsip-arsip.
- Peneliti : Dan itu berlaku berapa tahun Bu ? Seperti itu
- Guru BK : Kita sudah berlaku 5 tahun yang lalu, ini sudah lulusan ke-4
- Peneliti : Dulu mulainya kelas KKO dari kelas berapa ?
- Guru BK : Dari kelas X
- Peneliti : Kalau dari awal pertama mereka kesini kelas X sampai sekarang ini kelihatannya dari segi siswanya prestasi ini atau mungkin kedisiplinannya bagaimana Bu ? Gambarannya secara umum ?
- Guru BK : Karena saya mata pelajaran geografi, Bu Tinah kan olahraga, di kelas krusial atau gimana ya ? Didalam tanda petik ( “.....” ) dibandingkan yang reguler karena mereka juga dimaklumi berangkat kesini itu sebagian besar dilihat dari prestasinya yang non-akademis sementara yang akademisnya nomor kesekian, mereka rekrutnya sudah berbeda dengan yang reguler, mereka sudah di fasilitasi dengan mungkin penghargaan-penghargaan, apa tingkat kabupaten, provinsi, atau tingkat nasional. Dengan modal non-akademis inilah yang kemudian mereka gunakan fasilitas itu untuk masuk di SMA N 4 Yogyakarta. SMA itu tidak menentukan, boleh dikatakan satupun enggak, malah yang berperan dari UNY-nya, karena perekrutan disana Ibu.
- Peneliti : Testnya, test fisik.
- Guru BK : Iya, itukan menentukan test fisik, kemudian nanti dengan prestasi-prestasi dia kemudian boleh dikatakan kita sudah terima bersih disini, hanya tinggal produk dari mereka itulah yang kita olah. Ibu bisa bayangkan berangkat dari SMP yang kadang mereka itu mohon maaf

disana mereka itu tidak disiplin, kalau saya disiplin Bu, Bu Tinah disiplin, karena kami katakan You (kamu) masuk kesini jangan membawa pola yang tidak disiplin dari SMP, ada aturan, ada anak KKO yang di keluarkan karena dia indiscipliner. Pertama katanya dia berangkat latihan, tapi tidak menunjukkan surat, kita kan berpegang pada aturan tertulis Bu.

Guru OR : alasannya latihan di UNY, karena saya dekat dengan UNY saya tanya latihan neng ndi le ? Disana Bu, sama Bu Endang.

Guru BK : Bu Tinah tanya pelatihnya ternyata ndak ada latihan, padahal dia datang setiap hari, katanya setiap hari dia latihan, dia menghindari pembelajarannya dengan alasan latihan, latihan Rabu dan Sabtu, latihan jam 6 sampai jam 8. Setelah itu kenapa sampai jam 2 itu alasannya itu latihan diluar ada lomba-lomba, padahal tidak ada. Kita kan juga mengarsip surat-surat kalau tidak ada surat, mohon maaf tidak kami layani termasuk bolos atau alfa, setelah itu di akumulasikan, kita kan juga punya tata tertib, kalau sudah sampai skor 100, 75 dulu ada peringatan pertama, 80, 90, 100 kalau tidak ada perubahan terpaksa kita kembalikan.

Peneliti : Kalau misalnya tadi alasannya latihan di UNY, misalnya kayak gitu, apakah pelatihkan sebenarnya sudah terdaftar begitu Bu ? Misalnya pekatih senam siapa?

Guru BK : Ada Bu, renang kan di UNY, kami tidak punya kolam renang disini.

Peneliti : Iya, apakah sudah diketahui Bu Endang misalnya ?

Guru OR : Kebetulan kan gini, dulu kan ada senam, Aden, itukan dia tidak ikut di cabor (cabang olahraga ) tapi ikut di klub-klub tertentu, mungkin anaknya memang malas sekolah.

Peneliti : Sudah nyaman dengan yang dilapangan saja.

Guru BK : Apalagi dengan kurikulum 2013, karena ndak boleh main-main. Kita lebih baik mengggembalikan kepada orantua walaupun dia sudah atlet nasional sekalipun. Daripada reputasi sekola juga remuk, kami ndak berani mengambil resiko juga.

Peneliti : Ya yaa

Guru BK : Dua-dua nya harus berjalan, anak yang tidak disiplin silahkan. Yang kami harapkan adalah anak yang disiplin, prestasinya bagus, sopan, kan ada yang sering ikut kegiatan-kegiatan di lomba tertentu dan itu memang lombanya itu sudah kelas *high*. Dia sudah dapat bayaran disitu, mungkin sebagai apa yaa.... reward dia dan seterusnya. Sehingga dia seolah-olah, maaf terhadap guru kurang santun, terhadap kawan-kawannya, staff karyawan, nah itulah yang menjadi PR kami Bu. Jadi kami itu juga sebetulnya kalau mau ditanya jujur Bu Tina memang berat membina, dia harus kurikulumnya sendiri Bu.

Peneliti : Kalau reguler memang sekolah yaaa ?? Sekolah khusus olahraga disatukan ya. Dan ini memang kelihatannya ada wacana kalau satu provinsi ada SKO ( Sekolah Khusus Olahraga ) nanti, biar ndak ngribeti misalnya ini memang fokus yang di sesuaikan dengan karakterist itu sendiri.

Guru BK : Karena memang orientednya juga kenapa mereka di titipkan kepada kami secara akademis nanti kan memang seperti UGM itu sudah link, seperti UNY itu sudah link, dengan SMA 4, tapi juga tidak menutup kemungkinan banyak anak-anak yang sukses dari KKO. Artinya mereka setelah di terima disini patuh, kemudian bisa berkembang ke prestasi mereka dan ternyata nasibnya jauh lebih baik.

Guru OR : Memang nek bocah e pinter langsung di rekrut. Kemarin yang di poltabes itu kan datang ke saya, Nora.

Peneliti : Karena dari angkatan itu, ada juga jalur prestasi, jadi masuk ke angkatan itu ya saya jadi ingat karena ketika saya di Jepara waktu itu ya seperti ini. Kita anu ke pusat sepak takraw, kemarin saya ke sepak takraw, disana anaknya juga diambil dari angkatan-angkatan itu. Ternyata ketika angkatan itu menerima jalur prestasi juga seperti misalnya seperti ini, jalur prestasi. Jadi betul-betul disana latihan, jadi kalau kita harus sekolah dituntut untuk akademisnya juga sama, ujiannya sama juga dengan yang reguler. Kalau di abrinya dia tidak ikut ini, tapi lainnya pelatihan ini pelatihan sendiri. Jadi memang spesial untuk prestasi dan nanti mungkin ada tugas-tugas khusus bagi dia mungkin.

Guru BK : Dan itu rekrutnya memang sangat ketat! Jadi semua, kami, Waka, kemudian kepala sekolan, guru-guru tertentu itu diambil di wawancara, dilihat nilainya, bener asli gitu.

Peneliti : Kalau sini banyak yang masuk tahun berikutnya sebetulnya itu link bisa untuk terus.

Guru BK : Polisi, kepolisian juga itu tentara ya ? Ini itu saya saat saya di wawancara pas yang poltabes e polisi Nora polisi Nora, kalau si cah muntilan kae itu juga petugas datang mewawancarai kami, jadi tanya pie to mbiyen SMA, karena dia juga mungkin menyeleksi bener-bener.

Guru OR : kalau anak KKO itu termasuk orangnya beruntung beruntung Bu dibanding yang reguler karena apa dari undangan prestasi itulah peluangnya lebih besar, saya wali kelas 3 itu semuanya ke cover ke negeri, hebatnya Ibu yaa, rata-rata 80-90% mereka itu bahkan tahun kemarin itu kita melebihi dari SMA 1.

Guru BK : Dan yang ke-2 mungkin saya berfikir yaa jangan mengatakan ya ah guru itu ada sertifikasinya, tapi yang mulang mengajar di KKO itu

butuh extra luar biasa ibu, jadi perlu diikuti tingkat kesejahteraan yang cukup. Istilahnya kita mau apa gitu, jer basuki mowo beo nah itu dia realita ibu, karena apa ? mungkin nanti guru-guru jadi lebih semangat merekrut, memberi dukungan moril, kita masuk kesana “le kamu itu sebenarnya sudah katakanlah memegang sesuatu untuk masa depanmu, insyallah mungkin menunjukkan sebuah keberhasilan dibandingkan koncomu sing reguler. Reguler itu keangelan, di adi tes diperguruan tinggi dengan sekian ribu orang. You itu hanya lewat jalur undangan saja. Prestasimu mbok tonjolke yaa itu sebuah kebanggaan sebetulnya, nah sekarang tinggal kamu mau memanfaatkan tidak dengan keunggulan pada dirimu itu ? Jangan terbuai wes aku berprestasi non-akademis meninggalkan yang akademis itu salah. Dua-duanya harus berjalan.

Peneliti : Kalau selama ini pembinaan dari BK misalnya ?

Guru BK : Ohh, justru BK peranannya bukan cuma BK ini, Bu Tina ini merangkap jadi BK juga Ibu. Memang kita-kita merangkap jad BK, jane BK masuk kelas, jae sekolah sudah berusaha dan kami tempatkan guru-guru di KKO itu mempunyai loyalitas, dedikasi, pengalaman,

Guru BK : Banyak ibu yang tidak tau bahwa bagaimana guru-guru menghadapi mereka, tapi kita juga sebuah profesi kita ya harus banyak sabar. Awal bu, yang nem nya berapa yang diterima 18,00, padahal tu SMA 4 sudah rata-rata 36,00 an. Itu karena dia hanya dilihat dari prestasi yang non-akademis. Apa yang terjadi bu ? Selama 45 menit belajar geografi dia berdiri nglintingi gorden. Itu bu Tinah walinya.

Guru BK : Saya biarkan saja, kalau saya pikir yaaaa, saya lihat perkembangannya, padahal yang lainnya aktif mengerjakan LKS, siap untuk diskusi, dia masi berdiri nglintingi. Setelah 45 menit bel, “pie le masih mau nglintingi?” dia masih belum sadar apa yang dia lakukan. Saya punya buku kasus bu, saya panggil, jadi kalau anak begitu jangan dilawan fisik, jangan dilawan apa, saya beri pendekatan psikologi yang

bisa menyadarkan dia. Saya ambil buku kasus, saya ajak dia diskusi, maaf ya itu kan perbuatan anak TK, kamu kan anak SMA, jauh lebih baik harusnya// terus harus bagaimana bu ?// yaa berarti ya ga harus gitu, nah tugasnya bagaimana saya studi kasus kejadian dia melinting-melinting gorden. Dia mengatakan minta maaf, tanda tangan, masuk 2 pekan kemudian ada perubahan bu. Saya panggil lagi, le kamu tanda tangan, ibu tulis ada perubahan positif seperti itu, karena kalau mau dimarahi, mau di fisik..

Peneliti : Melawan yaa ? Ada rasa melawan.

Guru BK : Agresif kok anaknya, jadi guru harus pinter gitu. Kalau misal guru yang, ah kalau cuma PPL kadang-kadang nangis bu mungkin dibuatnya. Betul bu, anak KKO itu istimewa bu, istimewanya salah satunya seperti itu, saya dengan bu Tinah ini sering diskusi, itu bocah e awak dewe arep di kapak-kapakke tetep anak Indonesia, dia anak bangsa yang butuh masa depan, kalau cuma penyelesaian guru marah-marah kemudian tidak diberi solusi yang baik, dia tambah tidak menemukan jati dirinya, kita layanani semampu kita, kita berikan pendekatan, kalau toh tidak bisa, ada cara yang mentok sekali di .... dia diberi pendekatan apa yang kamu lakukan itu yang kurang positif sakjane kamu sudah punya sisi positif yang bagus, kenapa tidak diimbangi seperti itu bu ? atau bu terapi juga begitu nanti masuk saya pribadi yaaa aa.... Dia kalau misalnya tidak kondusif di kelas mengganggu temannya. Jegal itu biasanya nendang, awal saya kayak jantungan bu.

Guru BK : Karena kaki itu kadang, perempuan bu nendang temennya laki-laki, plaaakkk astagfirullahalazim. Karena saya reguler selama ini, anak - anak manis-manis, dari nilai UN yang bagus, kan di SMA 4 kan menengah yaa anak-anaknya untuk kemampuan akademis, enak saya bu. Begitu berhadapan dengan KKO, bu Tinah iki piye bocah koyo nggono ? Nendang bu iki di kelas. Itu saya mulai yang namanya P... afektifnya

saya tanyangkan bu, saya beri nilai tidak tanggung-tanggung E. Padahal kan untuk naik kelas itu minimal kan D/B cantumkan pirang-pirang bu tobat saya bu, ada yang datang kesini, duduk kesini, tak biarkan saja. Yang putri biasa mereka akrab dengan mereka asal kita mampu memberi pelayanan yang enak dia merasa nyaman. Sudah nanti duduk jejer-jejer bu, itu kan itu nanti kalau yang E nantikan ndak bisa naik kelas buuu..? Lah pie, dolan terus, ibu juga le mulang juga ya kangelan nuh, suaramu akeh sakmene ngomong kabeh, udah tayangkan nanti minggu berikutnya ada perubahan dinaikkan ke C. Berikutnya wes to saiki wes A ? Ora mbaleni. Banyak memang kita syock terapi seperti itu.

Guru BK : Cuma keterbatasan kita, saya juga memotret bu, dia tidur, saya memang sudah menemukan teori ini ( 92 ) saya waktu di Australia bu, jadi saya punya buku kasus bu ( mengambil buku dari mejanya ) biasanya saya tayangkan tapi saya bekerjasama dengan bu Tinah, kita terbatas sarana mau berbuat banyak nggak bisa. Karena sarana, jadi pandai-pandai guru melakukan pendekatan-pendekatan. Kalau ada perkembangan yaa di catat. Jadi dia tidak merasa dendam missal dia melihat mosok kok di cap terus bersalah kan yaa kita juga menghindari yang seperti itu karena bagaimanapun dia juga manusia, dia tunjukkan juga kalau dia ada keperbaikan yang positif. Kalau ini ndak terlalu vocal, kalau yang dulu-dulu itu memang kasusnya luar biasa KKO penanganannya.

Guru BK : orangtua tidak berani banyak komentar, tapi memang di KKO itu di tempatkan guru-guru yang senior, kalau guru-guru muda banyak saba. Lebih banyak wawasannya diperluas atau guru-guru yang masih muda tapi mempunyai pengalaman mengajar yang bagus itu jug, kadang-kadang saya sama bu tinah sambat, duh, karena ada metode khusus yang apa namanya kita perlu memberikan penanganan kepada mereka, seperti itu. Contoh martinus jadi memang tidak semua tidak berhasil.

Guru BK : apalagi kalau pagi bu lapangan itu ramai. Ada yang atletik lari-lari, ada yang panahan, ada yang dribble anu, bola. Mereka sabtu dengan rabu jam 06.00-08.00. saya kadang ingin main panahan itu lho bu sama anak-anak.

## Lampiran 6. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : Jumat, 03 Maret 2017

Tempat : Ruang Kelas X IPS 3

Waktu : 07.15 – 08.45 WIB

Mata Pelajaran : Sejarah

Hasil :

1. Guru masuk ke kelas tepat waktu.
2. Beberapa siswa datang terlambat, hanya 6 yang datang tepat waktu.
3. Guru memberikan soal yang berbeda antara kursi sebelah kanan dan kiri kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakannya.
4. Beberapa anak KKO tidak membawa pulpen, dan yang bawa hanya 6 siswa.
5. Ada 7 peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap.
6. Ada 2 peserta didik yang tidak mengenakan sepatu.
7. Ada 2 peserta didik yang terlambat dan keduanya berjabat tangan dengan guru sebelum duduk.
8. Ada 2 peserta didik yang sedang makan saat pelajaran berlangsung.
9. Ada 11 peserta didik yang bekerjasama atau mencontek saat mengerjakan soal.
10. Diketahui ada 17 anak KKO yang bermain HP saat pelajaran berlangsung.
11. Ada 1 anak bernama Sandy membuat suasana kelas menjadi gaduh.
12. Guru menerangkan kepada peneliti bahwa harus bersabar dalam menghadapi anak KKO, karena berbeda dengan kelas lainnya yang regular.
13. Beberapa siswa berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung.

## CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017

Tempat : Ruang Aula

Waktu : 08.45 – 10.00 WIB

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Hasil :

1. Guru masuk kelas dengan tepat waktu.
2. Jam pelajaran ketiga pukul 08.45 guru sudah berada di Aula.
3. Guru menunggu peserta didik sampai pukul 09.00 hingga beberapa peserta didik masuk ke dalam kelas.
4. Pukul 09.05 peserta didik mulai memasuki kelas, beberapa yang sudah datang bercerita dengan temannya.
5. Ada beberapa peserta didik yang berjabat tangan dengan guru saat masuk kelas.
6. Berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya, beliau mengatakan bahwa “Saya tidak akan memulai pelajaran jika mereka belum bisa tenang”.
7. Pukul 09.10 peserta didik sudah bisa tenang dan pelajaran dimulai.
8. Ada 16 peserta didik yang tidak menggunakan seragam lengkap, yaitu celana kain yang seharusnya memakai celana training.
9. Ada 1 peserta didik yang sakit dan 6 peserta didik tidak masuk tanpa keterangan.
10. Ada 1 anak yang membuat suasana kelas menjadi gaduh yaitu Sandy.
11. Guru membeikan umpan balik kepada peserta didik yang lupa saat melakukan gerakan, seperti “Ayo kamu putarnya kekanan, kalian mengikuti”. “Ya bagus, sekarang gerakan selanjutnya”.

### CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : 13 Maret 2017  
Tempat : Ruang Kelas Selatan X IPS 3  
Waktu : 09.45 – 11.00 WIB  
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
Hasil :

1. Beberapa anak KKO menjemur pakaian dan alat latihan didepan kelas.
2. Guru ( PPL ) datang terlambat masuk ke dalam kelas.
3. Hanya ada 14 anak didalam kelas, karena mata pelajaran peminatan bahasa Inggris.
4. Ada 3 peserta didik tidak berpakaian rapi.
5. Ada 7 peserta didik menguap saat pelajaran.
6. Beberapa peserta didik mengantuk dan tertidur saat pelajaran berlangsung.
7. Ada 4 peserta didik yang meninggalkan kelas.
8. Ada 1 peserta didik tertidur lalu guru membangunkan dan memberi motivasi.
9. Beberapa anak bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung.
10. Ada 2 peserta didik menggunakan headset saat pelajaran.
11. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
12. Ada 5 peserta didik tidak memperhatikan pelajaran.
13. Ada 3 peserta didik izin meninggalkan pelajaran karena akan bertanding.

Lampiran 7. Reduksi Data, *Display* Data, dan Kesimpulan

**REDUKSI, *DYSPLAY* DATA DAN KESIMPULAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS X IPS 3 KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM  
PEMBELAJARAN**

**1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

| Informasi  | Sumber   | Kesimpulan          |
|--|--|---------------------|
| Peserta didik berangkat sekolah memakai sandal                 | Dokumentasi  | Terjadi pelanggaran |
| Peserta didik datang terlambat                                 | Dokumentasi & Wawancara 2 (peserta didik)                        | Terjadi pelanggaran |
| Kebersihan & kerapian pakaian                                  | Dokumentasi & Catatan lapangan 3                                 | Terjadi pelanggaran |
| Izin meninggalkan pelajaran dengan keterangan yang tidak benar | Dokumentasi, Guru BK (Wawancara 2) & Peserta didik (Wawancara 3) | Terjadi pelanggaran |
| Peserta didik sibuk bermain HP ( <i>handphone</i> )            | Observasi 3  | Terjadi pelanggaran |
| Seorang Peserta didik membuat suara gaduh                      | Observasi 2  | Terjadi pelanggaran |

**2. Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan dalam Pembelajaran**

| Informasi               | Sumber                      | Kesimpulan                 |
|-------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| “Gak ada yang menarik”. | Peserta didik (Wawancara 2) | Penyebab berasal dari Guru |
| Guru belum datang saat  | Dokumentasi                 | Penyebab berasal dari      |

|   |                             |                                     |
|---|-----------------------------|-------------------------------------|
| jam pelajaran   |                             | Guru                                |
| “Cuma di diamankan”.  | Peserta didik (Wawancara 2) | Penyebab berasal dari Guru          |
| “Males, nulis terus”.   | Peserta didik (Wawancara 2) | Penyebab berasal dari Peserta didik |
| “Sebenarnya itu ada pas masuk pertama anaknya baik, tapi melu kancane”. | Guru OR (Wawancara 1)       | Penyebab berasal dari Siswa         |

### 3. Upaya Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

| Informasi   | Sumber  | Kesimpulan   |
|---|---|--|
| “kamu kesini jangan membawa pola tidak baik dari SMP”.          | Guru BK (Wawancara 2)                               | Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar |
| “Guru harus bersabar dalam menghadapi anak KKO”.                | Guru Sejarah (Catatan lapangan 1)                   | Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar |
| Guru datang tepat waktu namun anak KKO belum ada yang datang    | Dokumentasi & Guru Seni Budaya (Catatan lapangan 2) | Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar |
| “Membuat surat pernyataan”.                                     | Peserta didik (Wawancara 1)                         | Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar |
| Guru menggunakan media video, <i>power point</i> dalam mengajar | Peserta didik (Wawancara 3)                         | Ada upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar |

#### 4. Kendala Penanaman Kedisiplinan dalam Pembelajaran

| Informasi  | Sumber   | Kesimpulan  |
|--|--|---|
| Beberapa anak mengantuk saat pelajaran berlangsung       | Peserta didik (Wawancara 3) & Catatan lapangan 3 | Kendala karena lelah usai latihan cabang olahraga |
| “Tidur larut malam, kelelahan”.                          | Peserta didik (Wawancara 1)                      | Kendala karena lelah usai latihan cabang olahraga |
| “Nggak paham Sandynya, diulang-ulangi terus pasrah aja”. | Peserta didik (Wawancara 3)                      | Peserta didik kembali melanggar aturan            |
| “Karena terbatas sarana”                                 | Guru BK (Wawancara 2)                            | Kendala karena sarana terbatas                    |

## Lampiran 8. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Lembar  
Kepada : Komarudin, M.A.

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dwinanda Budi Yunanto  
NIM : 13601241029  
Prodi : PJKR

Dengan ini mengajukan permohonan *Expert Judgement* sebagai pedoman pengumpulan data tugas akhir skripsi yang berjudul "KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN ". Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd  
NIP 19731006 20011 12 2 001

Mahasiswa



Dwinanda Budi Yunanto  
NIM 13601241029

## Lampiran 9. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

**Surat Persetujuan *Expert Judgement***

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Komarudin, M.A.  
NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi tugas akhir skripsi dari :

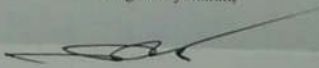
Nama : Dwinanda Budi Yunanto  
NIM : 13601241029

Judul Skripsi : "KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Yang Menyatakan,



Komarudin, M.A.  
NIP 19740928 200312 1 002

## Lampiran 10. Surat Persetujuan Responden

**Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfred Kristiastu Schipper

Kelas : X IPS 3

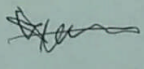
Alamat : Wirosekan baru

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Yang Menyatakan,

(  )

### Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andin Rahman Sidiq

Kelas : 10 IPS 3

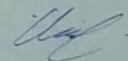
Alamat : Alun. KB 3 / 705 purabaya kota Gede

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Yang Menyatakan,



( Andin Rahman S )

**Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Agidasyahna Winda S

Kelas : X IPS 3

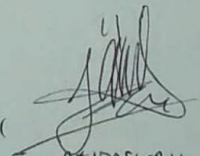
Alamat : Jl. Kaliurang Km 5,6

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Yang Menyatakan,

(  )  
AGIDASYAHNA

### Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Praditya Arfian Aji S

Kelas : X 115 3

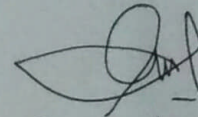
Alamat : Tukangan Yogyakarta

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Yang Menyatakan,



( Praditya Arfian )

### Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Devona G

Kelas : X IPS 3

Alamat : Jl. Hastina 6KI / 212

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Yang Menyatakan,



( G. Devona - G )

### Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GCSANG WILDAN

Kelas : XIIS3

Alamat : Patuk. Patuk. Gunung Kidul

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Yang Menyatakan,



( GCSANG )

### Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Sandy Setiawan*

Kelas : *XIS 3*

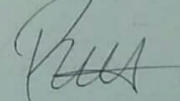
Alamat : *Jl. Widyakarya WB 2/631 RT 37 RW 08*

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Yang Menyatakan,



(*Sandy Setiawan*)

**Surat Persetujuan Ketersediaan menjadi Responden Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nicholas Haddan

Kelas : X IPS 3

Alamat : Jl Nitim Baru

Telah memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X IPS 3 Kelas Khusus Olahraga dalam Pembelajaran" yang akan dilakukan oleh Dwinanda Budi Yunanto Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dalam wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Yang Menyatakan,

( Nicholas Haddan )

## Lampiran 4. Surat Keputusan Walikota



### WALIKOTA YOGYAKARTA

#### KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA

NOMOR 51/KEP/2010

TENTANG

PENUNJUKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4  
KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI RINTISAN SEKOLAH OLAHRAGA

WALIKOTA YOGYAKARTA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga dan pembinaan secara terpadu pada jalur pendidikan formal yang berkelanjutan di Kota Yogyakarta, maka Pemerintah Kota Yogyakarta perlu menunjuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Yogyakarta sebagai Rintisan Sekolah Olahraga;
  - b. bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut di atas perlu ditetapkan dengan Keputusan Walikota Yogyakarta;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta;
  2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009;
  4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan;
  8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan;

9. Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 1 Tahun 1992 tentang Yogyakarta Berhaji Nyaman.
10. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN WALIKOTA YOGYAKARTA TENTANG PENUNJUKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI RINTISAN SEKOLAH OLAHRAGA**

- KESATU : Menunjuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Yogyakarta sebagai rintisan sekolah olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan pembinaan olahraga secara terpadu pada jalur pendidikan formal yang berkelanjutan di Kota Yogyakarta.
- KEDUA : SMA Negeri 4 Kota Yogyakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib mengalokasikan kelas untuk dipergunakan sebagai Kelas Olahraga.
- KETIGA : Penerimaan siswa baru pada Kelas Olahraga dilaksanakan di luar jadwal Penerimaan Siswa Baru Reguler.
- KEEMPAT : Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Olahraga sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.


Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 10 Juni 2011



Tembusan :

- Yth. 1. Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta;  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta;  
3. Ka. BAPPEDA Kota Yogyakarta;  
4. Ka. DPDPK Kota Yogyakarta;  
5. Ka. Kantor KESBANG Kota Yogyakarta;  
6. Ka. Bag Hukum Selda Kota Yogyakarta;  
7. Sekolah yang bersangkutan.

## Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 554.a/UN.34.16/PP/2016. 07 Desember 2016.  
Lamp. : 1Eks.  
Hal : Permohonan Izin Observasi dan Uji Coba Alat.

**Yth. : Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta**  
**Jalan Magelang Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara, dan mencari data untuk melengkapi tugas akhir skripsi, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

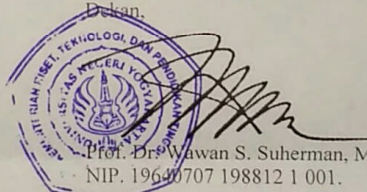
| NO | NAMA             | NIM         | PRODI              |
|----|------------------|-------------|--------------------|
| 1. | Dwinanda Budi Y. | 13601241029 | Pendidikan Jasmani |
| 2. | Imam Agus Faisal | 13601241020 | Kesehatan dan      |
| 3. |                  |             | Rekreasi (PJKR)    |

Dosen Pengampu : Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.  
NIP : 19731006 200112 2 001.

Pelaksanaan observasi pada :


Waktu : 06 s.d 17 Desember 2016.  
Tempat/Objek : SMA N 4 Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001.

Tembusan :  
**1. Dosen Pembimbing.**

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541  
Email : humas\_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor: 004/UN.34.16/PP/2017. 05 Januari 2017.  
Lamp. : 1Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**eq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Setda. Provinsi DIY**  
**Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

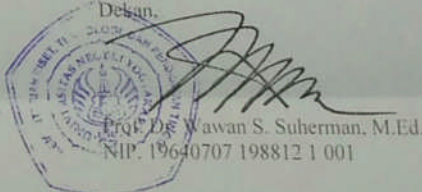
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dwinanda Budi Yunanto.  
NIM : 13601241029.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).  
Dosen Pembimbing : Nur Rohmah Muktiani, S.Pd.,M.Pd.  
NIP : 19731006 200112 2 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 12 Januari s/d 12 Maret 2017.  
Tempat/Objek : SMA Negeri 4 Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Kedisiplinan Pembelajaran Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

**Dehan,**  
  
Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah SMA N 4 Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 0184/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Perizinan Kota  
Yogyakarta  
Di  
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 004/UN.34.16/pp/2017  
Tanggal : 9 Januari 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :  
**KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN**" kepada :

Nama : DWINANDA BUDI YUNANTO  
NIM : 13601241029  
No. HP/Identitas : 085727500641/KTP.3404121507950005  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/ Pendidikan olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 12 Januari 2017 s.d 12 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIM 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**  
Jl. Kenan No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0171  
0239/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074/0184/Kesbangpol/2017 Tanggal : 10 Januari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DWINANDA BUDI YUNANTO  
No. Mhs/ NIM : 13601241029  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 17 Januari 2017 s/d 17 April 2017  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

DWINANDA BUDI YUNANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 17 Januari 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 4 Yogyakarta  
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA**  
**SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**  
Jl. Magelang Karangwaru Lor No.7 Yogyakarta, Telp. (0274) 513245, Fax. 0274-582286  
Website : <http://www.patbhe-jogja.sch.id> EMAIL: [info@patbhe-jogja.sch.id](mailto:info@patbhe-jogja.sch.id) Kode pos 55241

25 Maret 2017

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070/0414

*Yang bertanda tangan di bawah ini:*

Nama : JAKA TUMURUNA, M.Pd  
NIP : 19670511 200003 1 007  
Pangkat, Golongan/ Ruang : Pembina Gol. IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DWINANDA BUDI YUNANTO  
NO. MHS. / NIM : 13601241029  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Waktu : 17 Januari 2017 s.d 17 April 2017  
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan Judul : KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA DALAM PEMBELAJARAN  
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Dokumentasi



(Peserta didik KKO berangkat sekolah memakai sandal)



(Guru sedang menunggu Peserta didik masuk kelas)



(Peserta didik KKO datang terlambat)



(Peserta didik KKO menjemur perlengkapan latihan di depan kelas)



(Peserta didik KKO meninggalkan pelajaran)



(Peserta didik KKO tidur di dalam kelas)



(Guru tidak hadir di dalam kelas tepat waktu)



(Peserta didik KKO mengikuti pembelajaran Seni budaya)



(Peserta didik KKO melakukan latihan cabang olahraga)